

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH
DOSMAULI SIMBOLON TERHADAP MASYARAKAT
MULTIAGAMA DI DESA KOPENG KABUPATEN
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

Diana Rahmawati Nurmalisa
1401026124

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

UIN Walisongo Semarang Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi
saudara :

Nama : Diana Rahmawati Nurmalisa

NIM 1401026124

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Dakwah Pada Masyarakat Multiagama (Strategi Komunikasi
Ustadzah Dosmauli Simbolon Di Desa Kopeng)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agarsegera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 Juni 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Dr. Nyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Asep Dadang Abdullah, M.Ag

NIP. 19730114 200604 1 014

PENYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 18 Juli 2021



Diana Rahmawati Nurmalisa

SKRIPSI
STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH DOSMAULI SIMBOLON
TERHADAP MASYARAKAT MULTIAGAMA DI DESA KOPENG KABUPATEN
SEMARANG

Disusun Oleh:

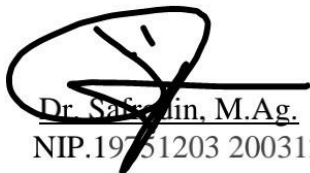
Diana Rahmawati Nurmalisa 1401026124

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal 24 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



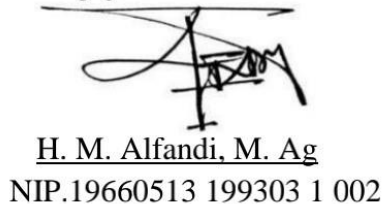
Dr. Saifulin, M.Ag.
NIP.19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II



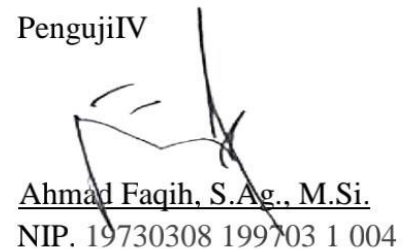
Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP. 19730114 200604 1014

Penguji III



H. M. Alfandi, M. Ag
NIP.19660513 199303 1 002

Penguji IV



Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730308 199703 1 004

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi

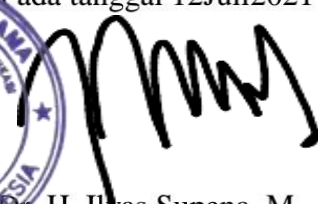


Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP:19720410 200112 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 12 Juli 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M.
Ag NIP.19720410 200112 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang telah menjadi kreator kehidupan ini, serta melimpahkan segala rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Dakwah Pada Masyarakat Multiagama (Strategi Komunikasi Ustadzah Dosmauli Simbolon Di Desa Kopeng)” dengan lancar dan tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat dan para pengikutnya. Suri Tauladan yang tidak ada duanya, dan semoga kita menjadi makhluk yang kelak akan mendapatkan syafaatnya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, selain berkat hasil pemikiran serta kemauan penulis untuk menumpahkan segala waktu serta pikiran yang dimiliki.

Namun, terdapat juga berbagai unsur pendukung serta unsur penyusun lainnya. Baik unsur dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat :

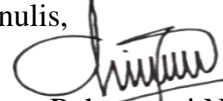
1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta pembimbing bidang substansi materi yang selalu menyempatkan waktunya disela-sela kesibukan untuk membimbing peneliti dalam mengerjakan skripsi.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Asep Dadang Abdullah, M.Ag., selaku wali dosen dan pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan sarannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Sutarno selaku kepala Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, beserta jajaran perangkat desa serta masyarakat Desa Kopeng

Kabupaten Semarang yang telah membantu dalam usaha menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada peneliti.
7. Orang tua tercintah, Bapak Masluri dan Ibu Dra Nur Hayati, orang tua yang maa syaa Allah hebatnya. Engkau dengan sabar mendidik dan membimbing, serta mendukung dan mendo'akan peneliti hingga sekarang. Terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti, karena engkau adalah alasan utama peneliti menyelesaikan skripsi.
8. Saudara sedarahku, Mas Irvan Fadly Nurmaulana & Mbak Adhilna Jannati Firdaus, Mbak Dinna Rizky Nurmaizna, terimakasih telah menjadi bagian terindah dalam hidupku dan menjadi penyemangat menyelesaikan skripsi.
9. Saudara seimanku Dek Fariza Nailul Muna, dan Mbak Vivi Nur Hikmawati, dan mbak Syaffa Arfian terimakasih selalu mengingatkan dan mensupport peneliti secara menerus tanpa henti. Kalianlah pelipur laraku di kala gundah menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kampusku tersayang, KPI-D dan DN (Leni, Yhani, Laila, Sitha, Sinur, Asih, Yuniar, Afra, dan Intan), yang tak kenal lelah memberikan semangat untuk segera menyelesaikan studi.
11. Tim Suport sistemku Nur Intani, Asih Dwi Safitri, dan Suci Nur Barokah, dan Hafeeza Az-Zahro terimakasih suportnya menuju pendafrnan munaqosah.
12. Sahabat-sahabatku tersayang, Husnil, Ulfa, Hidayah, Dina, Desi dan Windy terimakasih atas semangat dan motivasi kalian untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdo'a pada Allah SWT, semoga amal baik dari pihak tersebut, diterima oleh Allah SWT. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat untuk semua. Aamiin

Semarang, 4 Juni 2021
Penulis,



Diana Rahmawati Nurmalisa
NIM. 1401026124

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Masluri dan Ibu Nur Hayati. Orang tua yang maa syaa Allah hebatnya yang telah Allah takdirkan untuk melahirkan dan membesarkan penulis, terima kasih atas jasa dan perjuangan kalian selama ini yang telah dilakukan untuk penulis dan kedua kakak. Mohon maaf apabila belum menjadi anak yang membanggakan dan belum bisa seperti yang diharapkan.
2. Saudara-saudariku yang Allah hadirkan untuk menjadi keluarga terindah: Mas Irvan Fadly Nurmaulana & Mbak Adhilna Jannati Firdaus, Mbak Dinna Rizky Nurmaizna, Dek Fariza Nailul Muna, dan Mbak Vivi Nur Hikmawati. Terimakasih atas dukungan dan suportnya selama ini untuk memberikan semangat hidup buatku untuk mengarungi hidup ini.
3. Almamater tercinta Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

” *Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.* ”
(Qs. Muhammad: 7)

“Hari ini waktu beramal tanpa perhitungan, sedangkan di akhirat nanti waktunya perhitungan dan tak ada lagi amal perbuatan”

~Ali Bin Abi Tholib~

“Hidup hanya sekali manfaatkanlah kesempatan ini sebaik-baiknya untuk beramal sholih (berbuat baik) kepada siapapun, supaya hidup menjadi berkah.”

ABTRAK

Skripsi karya Diana Rahmawati Nurmalisa (1401026124) dengan judul “Dakwah Pada Masyarakat Multiagama (Strategi Komunikasi Ustadzah Dosmauli Simbolon Di Desa Kopeng)”, yang menjadi perumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana strategi komunikasi Ustadzah Dosmauli Simbolon dalam berdakwah pada masyarakat Multiagama di Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang? Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh da’i di tengah masyarakat multi agama dan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan dalam dakwah di tengah masyarakat Desa Kopeng Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dari penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena secara univariat. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan da’i di Desa Kopeng Kabupaten Semarang meliputi; dakwah bil hal, merintis kegiatan islami (Mengajar ngaji, Mengajari surat-surat pendek dan Praktek Sholat), (Yasinan dan Tahlilan), dan peringatan hari besar Islam. Da’i mengatakan untuk selalu saling menyayangi, menghormati dan menjaga persaudaraan (ukhuwah) sesama muslim maupun non muslim. Ketika kita saling menyayangi dan menghormati maka tidak akan ada yang namanya fanatisme dalam sebuah organisasi atau golongan. Kemudian ketika persaudaraan (ukhuwah) sesama kaum muslim dieratkan atau dikuatkan maka tidak akan ada lagi perpecahan antar umat Islam itu sendiri. Kemudian, dakwah menggunakan strategi komunikasi (dakwah bil lisan) mengucapkan perkataan-perkataan jujur, sopan, dan baik. Strategi tersebut yang diterapkan oleh da’i dalam kegiatan dakwahnya di tengah masyarakat Desa Kopeng Kabupaten Semarang

yaitu : Pertama, strategi mengenal khalayak yang ada di Desa Kopeng Kabupaten Semarang dengan cara melakukan silaturahmi ke rumah rumah yang ada di desa tersebut. Dalam kunjungan tersebut disisipkan pokok-pokok ajaran Islam didalamnya. Dengan demikian, masyarakat dapat menerima dakwah Islam dan agama Islam menjadi agama mayoritas di Desa Kopeng. Kedua, strategi penyusunan pesan supaya mudah ditangkap dan dipahami oleh masyarakat di Desa Kopeng. Dengan begitu masyarakat dengan mudah menerima dahwah yang disampaikan oleh Da'i. Ketiga, strategi penetapan metode dengan menggunakan dakwah bil hal dan dakwah bil lisan. Dengan penyampaian dakwah secara lisan dan diiringi dengan tindakakn atau perilaku yang baik bisa menjadi contoh masyarakat desa kopeng. Strategi ini terlihat dalam kegiatan dakwah bil hal dan juga kegiatan mau'idhoh hasanah.

Kata Kunci : Dakwah, Strategi Komunikasi, dan Multi Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR	ii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Tinjauan tentang Dakwah Islam dan Ruang Lingkupnya	16
1. Pengertian Dakwah	16
2. Dasar Hukum Dakwah	18
3. Tujuan Dakwah Islam	20
4. Unsur-unsur Dakwah	21
B. Tinjauan tentang Komunikasi	27
1. Pengertian Komunikasi	27
2. Unsur-unsur Komunikasi	29
3. Tujuan Komunikasi	31
C. Tujuan Strategi Komunikasi Dalam Masyarakat Multiagama	32
1. Pengertian Strategi Komunikasi	32
2. Fungsi Strategi Komunikasi	33
3. Tujuan Strategi Komunikasi	34

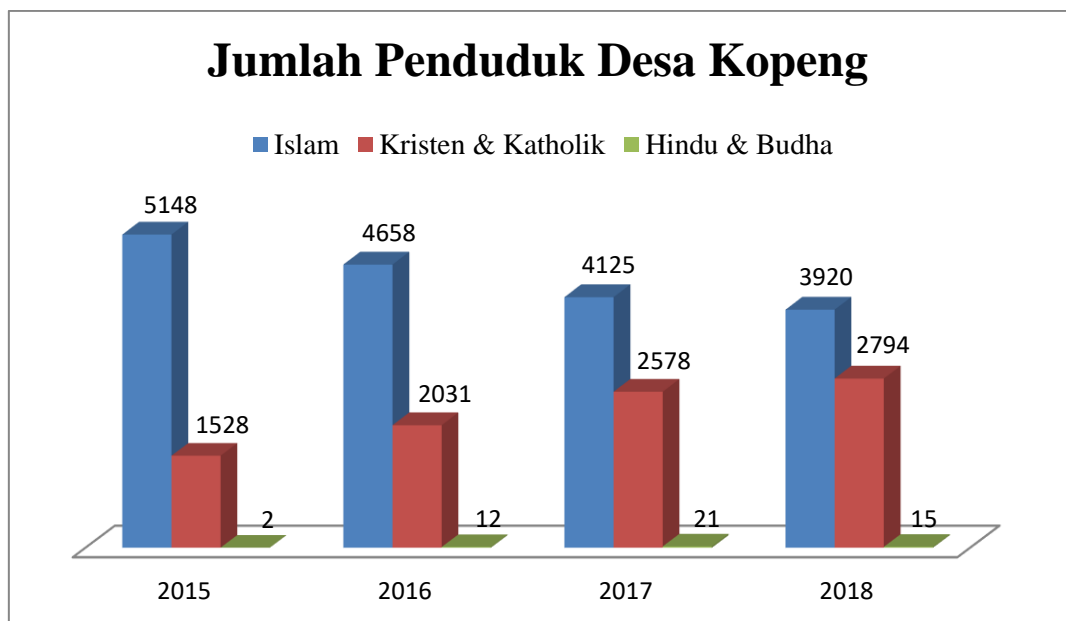
4. Menyusun Strategi Komunikasi.....	35
D. Strategi Komunikasi Di Tengah Masyarakat Multiagama.....	40
1. Pengertian Masyarakat.....	40
2. Keberagaman Masyarakat.....	41
3. Dakwah Pada Masyarakat Multiagama.....	45
BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Keadaan Umum Desa Kopeng Kec. Getasan Kab. Semarang.....	47
1. Letak Geografis.....	47
2. Biografi Ustadzah Dosmauli Simbolon	61
3. Aktivitas Dakwah Ustadzah Dosmauli Simbolon.....	64
4. Metode Dakwah Dosmauli Simbolon.....	66
5. Hambatan Dakwah Ustadzah Dosmauli Simbolon.....	68
B. Strategi Komunikasi Ustadzah Dosmauli Simbolon dengan	
BAB IV : ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH DOSMAULI SIMBOLON PADA MASYARAKAT MULTIAGAMA DI DESA KOPENG KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG	
A. Analisis Komunikasi Dakwah Ustadzah Dosmauli Simbolon.....	72
B. Analisis Hambatan Dakwah Ustadzah Dosmauli Simbolon.....	80
C. Analisis Hasil Dakwah Ustadzah Dosmauli Simbolon	81
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
DAFTAR PUSTAKA	84
BIODATA DIRI	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang menunjukkan penurunan jumlah penduduk yang beragama Islam di desa kopeng sangat signifikan. Pada awalnya masyarakat desa kopeng mayoritas beragama Islam. Dengan berjalannya waktu masyarakat kopeng mengalami kemunduran yang sangat hebat dalam jumlah pemeluk agama Islam. Pada tahun 2015 penduduk desa kopeng yang beragama Islam berjumlah 5.148 jiwa. Tingkat penurunannya sangat terlihat hingga tahun 2018 penduduk desa kopeng berjumlah 3.920 jiwa yang beragama Islam.



Sumber: Dinas Kelurahan Desa Kopeng Kab. Semarang

Grafik diatas sangat memprihatinkan bagi umat Islam di desa Kopeng. Kondisi tersebut diketahui oleh salah seorang relawan dakwah dari kota bantul yang terketuk hatinya untuk membantu masyarakat Islam disana. Dia adalah seorang muallaf dari kota bantul yang kini menjadi aktivis dakwah. Dia bernama Ustadzah Dosmauli Simbolon yang lahir di Sumatera Utara.

Awal Mulanya Ustadzah Dosmauli adalah seorang anak perempuan yang lahir dan hidup di Pulau samosir Provinsi Sumatera Utara. Sejak lahir

hingga berumur 20 tahun ustadzah beragama katolik. Ustadzah mulai ditanamkan agama katolik oleh orang tua sejak dari SD sampai SMA hingga menjadi seorang penggiat (aktivis) gereja. Orang tua ustadzah sangat gigih menyuruh anaknya untuk selalu pergi ke gereja dan mengikuti *Asmika* (Anak sekolah minggu katolik). (Wawancara 15 Juli 2018)

Pada saat SMP ustadzah sudah mulai dipercaya untuk mengajar *Asmika* dan SMAnya mengikuti muda-mudi katolik. Kemudian saat tamat SMA Ustadzah sudah menjadi ketua muda-mudi katolik dan aktif di gereja sampai umur 20 tahun. Setelah berumur 21 tahun Ustadzah bertemu dengan seorang pria yang beragama kristen dari suku yang sama. Akhirnya Ustadzah menikah dengan pria tersebut dan berpindah ke agama yang sama dengan suaminya yaitu Kristen.

Pernikahan berlangsung hanya satu tahun, kemudian sang suami meninggal karena sakit disaat Ustadzah sedang melahirkan anak pertamanya yang bernama Yohanes Hotman Kevin. Ustadzah dan anaknya hidup sendiri dan berjuang selama 11 tahun hanya berdua. Hidup 11 tahun dengan anaknya digunakan untuk mengabdikan di gereja. Hingga di umur 32 tahun ustadzah menduduki jabatan menjadi ketua penginjilan.

Prestasi yang dimiliki Ustadzah sangat luar biasa, oleh karena itu Ustadzah dikirim keluar kota mulai dari kota Karawang sampai ke kota Sleman dengan bergiliran. Ustadzah dikirim ke kota-kota tersebut untuk menjadi seorang misioner di beberapa tempat-tempat terpencil. Dengan kepandaiannya ustadzah dengan mudah menyebarkan misi dari ajaran kristen dan mengajak orang-orang untuk masuk ke agamanya.

Selama pengabdian dari gereja satu ke gereja lainnya, Ustadzah dijodohkan oleh pendeta-pendeta yang ada di gereja tersebut. Perjodohan tersebut bertujuan agar semakin besar penyebaran ajaran dari mereka. Akan tetapi, setiap pendeta yang dijodohkan dari gereja tersebut untuk dinikahkan dengan ustadzah tidak ada yang cocok. Sejak saat itu Ustadzah selalu menolak tawaran dari seorang pendeta yang ingin menikahinya.

Disaat waktu luang Ustadzah selalu menonton tayangan sinetron di salah satu stasiun televisi yang berjudul “*hidayah*”. Ustadzah sangat penasaran dengan alur cerita sinetron tersebut hingga menonton setiap hari. Disetiap menonton Ustadzah selalu menilai dari sisi positifnya hingga dapat membukakan hati, mata dan pikiran Ustadzah untuk mendapatkan sebuah hidayah.

Ustadzah menganggap bahwa sinetron tersebut bagus. Sebab, ketika ada seseorang yang dihina, difitnah, dicaci, dan dimaki, serta dituduh sana-sani padahal sebenarnya dia tidak melakukannya. Dengan cacian, makian, dan fitnah tersebut membuat dia tetap yakin kepada Tuhan-Nya untuk rajin beribadah dan berdo’a kepada-Nya serta tetap berbuat baik. Oleh karena itu, Tuhan-Nya akan memberikan balasan yang terbaik bagi mereka yang jahat dan akan diangkat derajatnya bagi mereka yang sabar dan berbuat baik.

Kemudian Ustadzah menarik kesimpulan dari setiap kejadian di dalam sinetron tersebut dengan berfikir bahwa “ Tuhan-Nya orang Islam itu tidak tidur”. Dari pemikirannya itu membuat Ustadzah penasaran dengan Islam dan mencari tahu segala sesuatu tentang Islam.

Di akhir tahun 2014 ustadzah bersyahadat dengan salah satu ustadz yang berasal dari di Kota Magelang. Ustadz tersebut bernama Hasbi, beliau tokoh agama terkemuka di Kota magelang. Semenjak bersyahadat tidak mendapatkan pembinaan secara khusus untuk orang-orang muallaf. Pada waktu itu di kota magelang perhatain terhadap seorang muallaf sangat kurang. Akhirnya ustadzah yang *gencar* (terus-menerus) mencari seorang ustadz atau ustadzah yang dapat membantunya untuk belajar mengaji serta membantu memecahkan setiap pertanyaan yang tidak diketahui tentang agama Islam.

Dengan kondisi tersebut Ustadzah merasa sendiri dan tidak ada seorangpun yang mendukung pada saat mempelajari dan mendalami agama Islam. Tidak lama setelah bersyahadat ustadzah bertemu temannya sesama muallaf di kota Magelang. Kemudian mereka saling bercerita kondisi dan keadaannya yang dialami ketika menjadi seorang muallaf. Kemudian setelah

pertemuan itu mereka membuat perkumpulan yang bernama Muallaf Hijrah. Perkumpulan tersebut khusus para perempuan yang baru masuk Islam.

Ustadzah selalu belajar mencari ilmu dan pengetahuan Islam agar semakin luas wawasannya dan semakin terbuka hati dan pikirannya tentang Islam. Setiap hari susah payah mencari guru belajar al-Qur'an dan tak lama bisa membaca dan mempelajari semuanya dalam 3 bulan. Setelah bisa membaca al-qur'an ustadzah tidak berhenti untuk belajar, bahkan semakin semangat untuk belajar memperdalam agama Islam.

Proses pembelajaran dan mencari ilmu berjalan terus hingga menghabiskan waktu selama satu tahun. Tak ada waktu yang ustadzah habiskan tanpa belajar, belajar, dan belajar. Kerja keras ustadzah selama belajar membuahkan hasil dengan mendapatkan undangan ceramah kesana sini.

Pada saat mendapat undangan ceramah di Dusun Cuntel Desa Kopeng, ustadzah sedih melihat kondisi masyarakat disana. Masyarakat yang minim akan hal ilmu dan pengetahuan agama Islam. Ustadzah melihat banyak masyarakat yang tinggal dalam satu rumah akan tetapi berbeda-beda agama (masyarakat multiagama). Akhirnya ustadzah tergerak hatinya untuk membuat pembinaan bagi masyarakat desa Kopeng.

Alasan yang melatar belakangi ustadzah melakukan dakwah tersebut yaitu untuk menebus dosa-dosa yang telah diperbuat dimasa lampau. Selain itu, alasan terkuatnya adalah ingin mengembalikan orang-orang yang sudah ustadzah sesatkan (murtad) dari agama Islam. Ustadzah beranggapan bahwa dulu disaat masih beragama katholik atau kristen saja selalu aktif dan semangat disetiap kegiatan di gereja. Sekarang setelah menemukan agama yang sempurna (Islam) harus lebih semangat dan aktif dari yang lalu dalam berbagai bidang terutama dakwah.

Memutuskan untuk aktif diberbagai bidang tidaklah mudah. Hal ini membutuhkan pemilihan strategi dan metode yang tepat, dengan menyesuaikan kondisi dan keadaan suatu masyarakat tersebut. Supaya pemahaman dakwah dapat dicerna dan diterima oleh kalangan luas terutama

masyarakat non Islam. Selain itu juga dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku sosial masyarakat.

Dakwah merupakan proses mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. (Toha, 2004: 12) Esensi dari makna dakwah mencakup seluruh aspek yang meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, sains, dan teknologi. Oleh karena itu dakwah harus dikemas dengan sedemikian rupa supaya terciptanya dakwah secara *aktual, faktual, dan kontekstual*.

Dengan adanya berbagai etnis yang ada di Indonesia secara keseluruhan membentuk tatanan kebudayaan nasional bangsa, yaitu kebudayaan Indonesia. Pluralisme dalam masyarakat Indonesia merupakan sebuah kekayaan budaya bangsa yang sangat tinggi nilainya. Tetapi, ada sebuah *ekses* yang muncul dalam masyarakat yang sifatnya plural, yaitu seringkali tumbuh perbedaan-perbedaan yang memunculkan potensi-potensi ke arah konflik.

Seringkali potensi-potensi konflik menjadi kenyataan, yang bersumber dari perbedaan-perbedaan dalam masyarakat. Pada akhirnya konflik itu memunculkan benturan-benturan kepentingan yang berdampak negatif dalam masyarakat. Termasuk dalam hal ini adalah perbedaan dalam menyikapi latar belakang agama dan perbedaan dalam masalah kepercayaan agama di dalam sebuah komunitas. (Rahman, 2004: ix)

Dengan adanya pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai permasalahan ini. Ketertarikan muncul dari seorang dai yang awalnya beragama non Islam yang kemudian menjadi seorang muallaf dan berdakwah kepada masyarakat multiagama. Oleh karena itu, penulis memfokuskan terhadap strategi komunikasi, taktik bersosialisasi, serta kajian komunikasi dakwah dalam mengemban misi dakwah Islam.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan proposal ini yaitu: Bagaimana strategi komunikasi Ustadzah Dosmauli Simbolon dalam berdakwah pada

masyarakat Multiagama di Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui bentuk strategi komunikasi yang digunakan Ustadzah Dosmauli Simbolon dalam berdakwah dengan masyarakat Multiagama di Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah terkait strategi komunikasi pada masyarakat multiagama Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Desa Kopeng Kecamatan Getasan pada khususnya dalam wilayah kajian strategi dakwah Islamiyah.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan, mengembangkan ilmu agama, dan memperluas wawasan tentang masyarakat multiagama. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana praktikum untuk penulis dalam mempraktikkan ilmu-ilmu agama dan pengetahuan atau teori yang telah penulis dapatkan selama di institusi tempat penulis belajar. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi kepada para da'i dalam mengembangkan kualitas keilmuan dakwah terkait dengan strategi komunikasi. Dengan begitu keilmuan dakwah dapat digunakan sebagai strategi komunikasi agar dapat memecahkan permasalahan yang ada dimasyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan yang telah ada, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian dilakukan oleh Saifudin (2015) dengan judul “*Dakwah Pada Masyarakat Multi Agama di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dari penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena secara univariat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan dakwah dan strategi yang digunakan untuk berdakwah di tengah masyarakat yang masih menganut tradisi kejawaan dan multiagama. Perbedaan terletak pada teori yang digunakan dan subjek yang diteliti. Sedangkan persamaan terletak pada objeknya yang sama-sama mengambil di suatu masyarakat Multiagama.
2. Penelitian dilakukan oleh Durrotun Nafi’ah (2013) dengan judul “*Strategi Dakwah Islam di Tengah Tradisi Kejawaan dan Masyarakat Multiagama di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dari penelitian ini menggunakan metode pendekatan fenomenologi yang berfokus pada pengalaman hidup manusia. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagaimana kita mengalami atau menghayatinya, jauh sebelum dirumuskannya hal-hal tersebut dalam pikiran kita. Perbedaan penelitian ini terletak pada pokok permasalahan dan pokok pembahasan yang digunakan serta subjek yang diteliti.

Sedangkan persamaan terletak pada objeknya yang sama-sama mengambil atau meneliti di masyarakat Multiagama.

3. Penelitian dilakukan oleh Alamsyah Mandolani (2009) "*Pola Komunikasi Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi*". Penelitian ini membahas mengenai model komunikasi yang dilakukan oleh orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kualitatif deskriptif yang menggambarkan pola komunikasi orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas terhadap kelompok lain akankah mempengaruhi tujuan dalam berkomunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antar sesama orang rimba menggunakan pola total dan rantai sedangkan pola komunikasi orang rimba dengan orang terang menggunakan pola roda yaitu tersentral pada satu orang. Perbedaan terletak pada pembahasan dan tempat penelitian, sedangkan persamaan terletak pada pokok persoalan komunikasi.
4. Penelitian dilakukan oleh Nur Afifah Ghoida (2016) dengan judul "*Strategi Komunikasi Hijabers Semarang dalam Mensyiarkan Hijab pada Muslimah Muda di Semarang*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Hijabers Semarang yang terdiri dari komite dan anggota. Adapun metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, untuk memaparkan tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Hijabers Semarang dalam mensyiarkan hijab pada muslimah muda di Semarang. Perbedaan terletak pada teori yang digunakan dan objek yang yang diteliti. Sedangkan persamaan terletak pada pokok pembahasannya yang sama-sama meneliti strategi komunikasi.
5. Penelitian dilakukan oleh Ahmad Markalis (2016) "*Strategi Komunikasi Sim pang5 TV Dalam Mengembangkan Program-Program Dakwah*".

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan semua data dan obyek penelitian kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Dalam menganalisis data dengan cara kualitatif deskriptif yang bersifat menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan data penelitian dengan susunan kata atau kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program-program dakwah yang ditayangkan Simpang5 TV pada tahun 2016 ada tujuh yaitu; “Ngaji Bareng NU, Keliling Pesantren, Tausiah, Kultum, Musik & Dakwah , Wak Kaji Show, Mutiara Hadist”. Perbedaan terletak pada teori yang digunakan dan objek yang diteliti. Sedangkan persamaan terletak pada ide yang sama-sama meneliti strategi komunikasi.

Dari kelima penelitian di atas diketahui bahwa tema penelitian tentang strategi komunikasi telah dilakukan oleh peneliti sebelum ini. Namun, strategi dakwah yang ada dilakukan oleh penelitian sebelum ini dilakukan kepada obyek yang berbeda dengan penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik obyek maupun fokus dan lokus penelitiannya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014: 2). Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topic penelitian (Sulistio, 2012: 35).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan maksud untuk melukiskan

variabel demi variabel dengan mengumpulkan data secara universal (Rakhmad, 2000: 25). Jenis pendekatan yang digunakan dalam penulisan proposal ini menggunakan analisis Miles and Herbumans.

Menurut Azwar (2013: 6) penelitian deskriptif melakukan analisis sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.

Maksud dari penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini menggunakan model penelitian studi kasus di lapangan. Craswell menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu *system* yang terbatas pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks (Herdiyansyah, 2012: 76).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel – variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun dan dibuat berdasarkan teori yang telah ditetapkan. Agar tidak terjadi salah pengertian dan salah arah dalam pembahasan ini, maka batasan dalam penelitian ini hanya menjelaskan mengenai strategi komunikasi yang digunakan Ustadzah Dosmauli Simbolon terhadap masyarakat Multiagama di desa Kopeng.

Strategi komunikasi yang dimaksud adalah proses atau cara menyusun rencana atau rancangan untuk berkomunikasi kepada masyarakat yang berbeda agama. Berkomunikasi dengan masyarakat multiagama tidaklah mudah, membutuhkan rancangan (konsep) yang matang yaitu dengan menyisipkan pesan-pesan khusus yang mengandung dakwah. Secara tidak langsung pesan tersebut mengandung materi keislaman yang meliputi aspek aqidah, akhlak, dan syari'ah.

Strategi komunikasi dalam pembahasan kali ini memiliki beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu:

a. Mengetahui Khalayak

Cara ustadzah dosmauli simbolon dalam mengobservasi atau meneliti dan mengenali lebih mendalam mengenai masyarakat multiagama.

b. Menyusun Pesan

Penyusunan pesan yang tepat untuk mereka yang berbeda agama supaya pesan yang disampaikan dengan baik dan tepat sasaran (*target*).

c. Menetapkan Metode

Metode efektif yaitu menggunakan metode komunikasi yang mana dapat mempengaruhi penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga dapat berimbas (efek) kepada pribadi dan kehidupan mereka.

d. Pemilihan media komunikasi

Pemilihan media pada pembahasan ini menggunakan media dakwah yaitu memberikan penjelasan, melakukan observasi untuk penyuluhan dan melakukan bimbingan kepada mereka.

Penelitian difokuskan pada bagaimana strategi komunikasi ustadzah Dosmauli dalam masyarakat multiagama yang dideskripsikan melalui analisis *miles and hubermens*. Secara umum desa kopeng adalah masyarakat yang memiliki beragam agama. Masyarakat ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dalam menganut agama Islam. Oleh karena itu ustadzah Dosmauli memiliki tugas untuk mengajak mereka kembali ke jalan yang *Haq* tanpa adanya paksaan.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sehingga sumber informasi yang dicari pada persiapan siaran, pelaksanaan siaran, dan pasca siaran (Azwar, 2001: 91).

Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari tokoh agama dan tokoh masyarakat dari objek yang diteliti yaitu tokoh masyarakat di desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

b. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subyek penelitian (Azwar, 2001: 91). Data sekunder ini berupa referensi bacaan yang relevan dengan topik penelitian serta dokumen pemerintah Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

4. Teknik dan pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Moehadjir, 1989 : 50-51).

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Kartono, 1980: 171). Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tentang sesuatu yang berkaitan dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ustadzah Dosmauli Simbolon dalam masyarakat desa Kopeng. Salah satunya yaitu untuk mendapatkan gambaran secara

umum mengenai profil da'i, objek da'i, serta lingkungan kegiatan dakwah.

b. Observasi

Observasi Partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden (Bingun, 20017:115)

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan serta keadaan secara langsung obyek yang akan diteliti yaitu masyarakat multiagama Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

c. Dokumentasi

Metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1997: 234). Teknik ini digunakan untuk menemukan bukti-bukti secara otentik, baik berupa teks, gambar statis (foto) maupun gambar dinamis (video) yang bisa didapat pada lokasi dan objek penelitian.

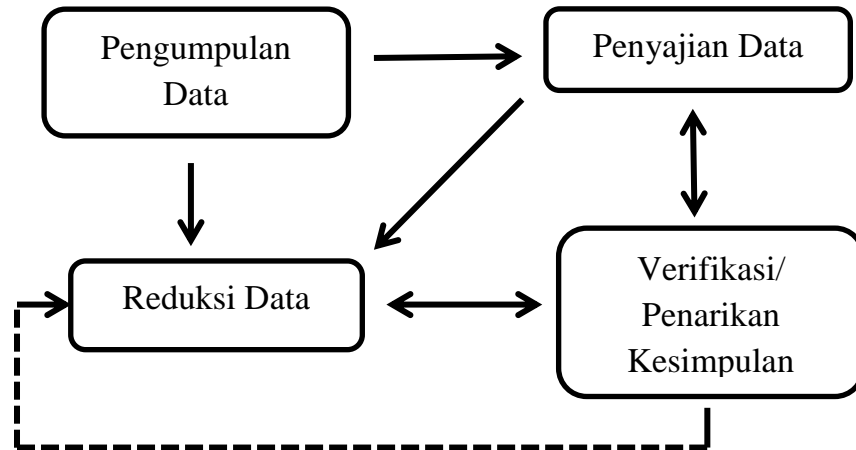
5. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar (Suharsini, 2005: 269).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles Hubermens. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. (Miles Hubermens, 2007: 139-140)

Miles dan Hubermens membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclution*).

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Ada beberapa tahapan dalam proses menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengamati cara berkomunikasi masyarakat multiagama dengan ustadzah Dosmauli Simbolon.
- b. Mengamati kondisi atau situasi di dalam masyarakat multiagama.
- c. Melakukan wawancara dan observasi di daerah tersebut dengan masyarakat multiagama, dan ustadzah Dosmauli Simbolon.
- d. Mencermati jawaban dari wawancara, kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berupa data deskriptif dalam bentuk susunan kalimat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran secara menyeluruh dari skripsi ini, penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besarnya menjadi lima bab meliputi:

BAB I : Pendahuluan

Bab awal ini berisi penulisan proposal yang meliputi beberapa sub bab yang mengurai tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini terdiri atas tinjauan umum tentang dakwah dan ruang lingkungannya meliputi: pengertian dakwah, tujuan dakwah Islam, unsur-unsur dakwah. Serta tinjauan strategi komunikasi dalam masyarakat multiagama, meliputi: Pengertian Strategi komunikasi, fungsi strategi komunikasi, menyusun strategi komunikasi, pengertian masyarakat multiagama.

BAB III : Gambaran Umum Tokoh Agama dan Desa Kopeng

Bab ini penulis akan menguraikan tentang biografi tokoh, gambaran umum lokasi dan objek penelitian. Meliputi : gambaran umum desa, gambaran tokoh dakwah, gambaran mad'u, proses kegiatan dakwah di Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini penulis akan membahas dan menganalisis terhadap kegiatan dakwah, metode dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh da'i di desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

BAB V : Penutup

Bab ini penuliskan memberikan intisari dalam skripsi tersebut yakni meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Dakwah Islam dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa arab da'wah yang merupakan bentuk masdhar dari kata kerja *da'a-yad'u* yang artinya seruan, ajakan, panggilan (Saerozi, 2013: 9).

Dakwah dalam arti menyeru, sebagaimana firman Allah SWT surat Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”. (Depag, 2004:211)

Asmuni Syukir (1983: 17) menjelaskan bahwa secara etimologi (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab دعوة (*da'watan*) yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk isim masdar. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) *da'a-yad'u-da'watan* (memanggil, mengajak, atau menyeru).

Dengan demikian dakwah secara etimologi (bahasa) adalah proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan, seruan atau himbauan tersebut.

Secara terminologis, dakwah merupakan suatu proses mengajak, mendorong manusia untuk berbuat baik mengikuti petunjuk, menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan keburukan, supaya mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat (Saerozi, 2013: 9).

Dakwah dapat menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*, yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: da'i (subjek), maaddah (materi), thoriqoh (metode), washilah (media), dan

mad'u (objek) dalam mencapai maqashid (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Saputra, 2011: 2-3).

Sedangkan menurut beberapa ilmuan, mengartikan dakwah secara terminologi (istilah) sebagai berikut:

- 1) Menurut Dzikron Abdullah berpendapat semua usaha untuk menyebarluaskan Islam dan merealisasikan ajaran di tengah masyarakat dan kehidupannya agar mereka memeluk agama Islam dan mengamalkannya dengan baik adalah dakwah. (Abdullah, 1989:7)
- 2) Menurut Asmuni Syukir dakwah dapat diartikan dalam dua segi atau dua sudut pandang yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya, sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada. (Syukir, 1983:20)
- 3) Menurut Samsul Munir Amin, yang berpendapat bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat dengan menggunakan berbagai media dan caracara tertentu. (Amin, 2008: 7)
- 4) Menurut Muhamad Sulthon berpendapat bahwa dakwah merupakan setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah. (Sulthon, 2001:9)

5) Menurut Wardi Bhatiar adalah upaya mengubah situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam. (Bahtiar, 1997:31)

Dari beberapa definisi dakwah di atas, meskipun terdapat kesamaan atau perbedaan dalam perumusan, namun bila dikaji bersamaan dan perbedaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Proses penyebaran agama Islam kepada orang lain bertujuan untuk menyeru dan mengajak mereka menuju kearah ketaatan kepada Allah.
- b) Usaha yang dilakukan berupa ajakan untuk melakukan segala sesuatu kebaikan dan meninggalkan segala suatu keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*)
- c) Dakwah itu merupakan suatu aktivitas yang menjadi keharusan sebagai orang muslim dengan menggunakan metode tersendiri sesuai dengan kaidah Islam.
- d) Upaya tersebut dimaksudkan untuk mencapai cita-cita dari dakwah yaitu kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat.

Dengan demikian, dakwah secara istilah merupakan sebuah upaya melakukan kebaikan dalam bentuk ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain supaya mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Dasar Hukum Dakwah

Pijakan dasar pelaksanaan dakwah adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di dalam dua landasan normatif tersebut terdapat dalil naqli yang ditafsirkan sebagai bentuk perintah untuk berdakwah. Di dalamnya juga memuat tata cara dan pelaksanaan kegiatan dakwah. Perintah untuk berdakwah pertama kali ditujukan kepada para utusan Allah, kemudian kepada umatnya baik secara umum, berkelompok atau berorganisasi. Ada pula yang ditujukan kepada individu maupun keluarga dan sanak keluarga.

Dasar hukum pelaksanaan dakwah tersebut antara lain:

1) Dasar Kewajiban Dakwah dalam al-Qur'an

a. Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Depag, 2004:281)

Ayat di atas memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya, yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama. Terkait pembagian tugas dakwah, ayat dalam QS. Ali Imran menegaskan bahwa tugas dakwah merujuk pada tugas komunitas muslim.

b. Surat Ali Imron ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).

2) Dasar Kewajiban Dakwah dalam Hadits

Selain dalam al-Qur'an, banyak juga hadits Nabi yang mewajibkan umatnya untuk amar ma’ruf nahi munkar, antara lain.

a. Hadits Riwayat Imam Muslim.

Artinya: “Dari Abi Saïd al-Khudhariyi ra. berkata: aku telah mendengar Rasulullah bersabda: barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangan-tanganya

(dengan kekuatan atau kekerasan), apabila ia tidak mampu dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan); maka dengan lidahnya, dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan dengan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim).

Hadits di atas menunjukkan bahwa kemungkaran merupakan sesuatu yang sangat berbahaya. Untuk itu, kita diperintahkan untuk mencegah terjadinya kemungkaran. Selemalemahnya keadaan seseorang, setidaknya ia masih tetap berkewajiban menolak kemungkaran dengan hatinya, kalau ia masih dianggap Allah sebagai orang yang masih memiliki iman, walaupun iman yang paling lemah. Penolakan kemungkaran dengan hati itu tempat bertahan yang minimal, benteng penghabisan tempat berdiri.

- c. Hadits Riwayat Imam Tirmidzi Dari Khudzaifah ra. Dari Nabi bersabda,

“Demi zat yang menguasai diriku, haruslah kamu mengajak kepada kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan yang munkar atau Allah akan menurunkan siksaanmu kepadamu kemudian kamu berdoa kepada-Nya dimana Allah tidak akan mengabulkan permohonanmu”. (HR. Imam Tirmidzi).

Berdasarkan hadits di atas, dapat dipahami ada dua alternatif bagi umat Islam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar atau kalau tidak mereka akan mendapatkan siksa dari Allah bahkan Allah tidak menghiraukan doanya karena mereka telah mengabaikan tugas-tugas yang sangat esensi.

3. Tujuan Dakwah Islam

Tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Tujuan dakwah mengarah kepada sesuatu yang hendak dicapai (nilai-nilai atau hasil akhir) dalam seluruh aktivitas dakwah. (Amin, 2009:60)

Sedangkan menurut pendapat M. Natsir dalam “*Media Dakwah*” mengemukakan bahwa tujuan dakwah yaitu: (Aziz, 2004: 64)

- 1) Memanggil kita pada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perorangan atau persoalan rumah tangga, berjama'ah masyarakat, berbangsa-suku bangsa, bernegara dan antarnegara.
- 2) Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah, diatas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam karakter dan pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syuhada'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas manusia.
- 3) Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang haqiqi, yakni menyembah Allah.

Dengan demikian, tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode, media, serta sasaran dakwah. Ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah.

4. Unsur-unsur Dakwah

- 1) Subjek Dakwah (Da'i)

Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari'at Al-Qur'an dan Sunnah. (Amin, 2009:68)

Pada dasarnya *da'i* adalah pembantu dan penerus dakwah para rasul yang mengajak *manusia* pada jalan Allah. Dengan demikian *da'i* atau mubaligh sebagai komunikator, penerus dakwah Rasul. *Da'i* tentu harus pandai-pandai menganalisa dan memberikan alternatif pemecahan permasalahan. Tidak hanya pandai menyampaikan pesan semata-mata, tetapi *da'i* harus mengerti dan memahami dari efek komunikasinya terhadap komunikan, maka setiap mubaligh harus mampu mengidentifikasi dirinya sebagai pemimpin dari kelompok atau jamaahnya. (Amin, 2009: 76)

Di samping itu juga sebagai seorang pelaku utama untuk mempengaruhi perubahan sikap dari komunikanya, yang dikenal

dengan “*agent of change*” (agen pembaharu) yang berarti ia harus inovatif, dinamis dan kreatif. (Amin, 2009: 77)

Seorang yang berprofesi sebagai da'i hendaklah memiliki kepribadian yang baik, karena seorang da'i adalah figur yang akan dicontoh tingkah laku dan perbuatannya. Maka sebab itu seorang da'i hendaklah menjadi *uswatun hasanah* bagi masyarakatnya.

2) Obyek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah adalah masyarakat sebagai penerima pesan dakwah, baik secara individu maupun kelompok (Amin, 2009: 15). *Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau kata lain manusia secara keseluruhan. (Aziz, 2004: 90)

Mad'u ditujukan kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan mengajak mereka mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

3) Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah (*Maddah Ad-Da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu (pesan) yang harus disampaikan subjek (*da'i*) kepada objek (*mad'u*) dakwah. Materi dakwah adalah keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. (Aziz, 2004: 94)

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu: (Amin, 2009: 89)

a) Masalah Keimanan (*Aqidah*)

Dalam masalah aqidah ini menyangkut keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Hal ini menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik

yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sikap-sikap yang dimiliki. Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya menyekutukan Tuhan (syirik), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

b) Masalah Keislaman (*Syariat*)

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia. Masalah-masalah yang berhubungan dengan syariat bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar manusia juga diperlukan. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti meminum minuman keras, mencuri, berzina, dan membunuh, serta masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam.

c) Masalah Budi Pekerti (*Akhlakul Karimah*)

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) yakni melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. (Amin, 2009:91)

Materi-materi dakwah tersebut merupakan pedoman yang harus dipegang para da'i dalam menjalankan kegiatan dakwah

Islam. Materi-materi yang disampaikan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

4) Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah adalah suatu sarana di dalam menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Media dakwah berfungsi menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat. Suatu elemen vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah. Adapun media dakwah yang dapat digunakan yaitu: (Syukir: 1983: 168)

a) Lembaga-lembaga Pendidikan Formal

Pendidikan formal artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa seajar kemampuannya, pertemuan rutin dan sebagainya. Seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sebagainya. Yang mana di pendidikan formal ini pada kurikulum yang dianutnya terdapat bidang pengajaran agama, apalagi di lembaga-lembaga pendidikan di bawah lingkungan departemen Agama, pendidikan agama menjadi pokoknya.

b) Keluarga

Keluarga adalah satu kesatuan social yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Pada umumnya di dalam keluarga terdapat kesamaan agama, tapi ada juga yang bermacam-macam agama yang dianutnya. Bagi kepala keluarga yang beragama Islam, kesempatan yang baik keluarganya dapat dijadikan media dakwah, seperti membiasakan pada anggota keluarganya seperti sholat, puasa dan sebagainya.

c) Organisasi-organisasi Islam

Organisasi Islam sudah tentu segala gerak organisasinya berazaskan Islam. apalagi tujuan organisasinya sedikit banyak menyinggung ukhuwah Islamiyah, dakwah Islamiyah dan sebagainya. Dengan demikian organisasi-organisasi Islam secara eksplisit (langsung) sebagai media dakwah (Syukir, 1983: 177).

d) Media Massa

Media yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah diantaranya berupa:

- *Lisan*, wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasilah*. Dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya..
- *Tulisan*, dapat berupa majalah, surat kabar, buletin, pamflet, paper, spanduk, buku dokumenter, buku bacaan, brosur, dan lain-lain.
- *Lukisan*, dapat berupa gambar, kaligrafi, karikatur dan lain-lain.
- *Audio visual*, alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau dua-duanya. Dapat berupa radio, kaset, tape recorder, televisi, film, pentas, wayang, teater, pantomim dan lain-lain.
- *Akhlak*, perbuatan-perbuatan nyata yang dapat mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u. Dapat dicontohkan langsung lewat perbuatan subjek dakwah (*da'i*) kepada objek dakwah (*mad'u*). (Aziz, 2004: 120).

5) Metode Dakwah (*Uslub*)

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Saputra, 2011: 243).

Metode yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah, telah tertuang dalam al-Qur'an surat Al-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Depag, 2 004:281)

Berdasarkan ayat di atas, terdapat tiga metode dalam menyampaikan dakwah, yaitu *Al-Hikmah* (bijaksana), *Mau'idhoh Hasanah* (Pelajaran yang baik), dan *Al-Mujadalah* (Berdiskusi).

a) *Bi al-hikmah* (Bijaksana)

Menurut Fathul Bahri An-Nabiry bahwa *bi al-hikmah* adalah meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya. Kata hikmah ini seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga akan timbul suatu kesadaran pada pihak *mad'u* untuk melaksanakan apa yang didengar dari dakwah itu, atas dasar kemauan sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. (Bahri, 2008: 240)

Jadi *bi al-hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif, karena dakwah bertumpu pada *human oriented*, maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak bersifat demokratis agar fungsi dakwah yang utama adalah bersifat informative. (Muri'ah, 2000 :40)

b) *Mau'idzah Hasanah* (Nasehat yang Baik)

Secara bahasa *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, *mau'idzah* dan *hasanah*. *Mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu - wa'dzan - idzatan*, yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara itu, *hasanah* merupakan

kebalikan dari *sayyiah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. (Suparta, 2003: 16).

Sedangkan secara terminologi (istilah) *mau'idzah hasanah* menurut Fathul Bahri An Nabiry adalah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau mubaligh, disampaikan dengan cara yang baik berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu dapat diungkap, dicerna, dihayati, dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan. (Bahri, 2008: 34)

c) *Mujadalah* (Berdiskusi dengan Cara yang Baik)

Menurut istilah *mujadallah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan dua pihak secara sinergik, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. (Muri'ah, 2000: 48)

Jadi *mujadalah* yang dimaksud di sini adalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah, manakala kedua cara sebelumnya tidak mampu. Biasanya cara ini untuk orang yang taraf berfikirnya cukup maju, kritis seperti ahlul kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Karena itu Al-Qur`an juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahlul kitab, yaitu untuk melarang berdebat (bermuadalah) dengan mereka, kecuali dengan cara yang baik.

B. Tinjauan Tentang Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah Komunikasi atau dalam bahasa inggrisnya "*Communication*" berasal dari bahasa Latin "*Communication*", bersumber dari "*Communis*" yang berarti "sama". Sama disini adalah dalam pengertian "sama makna". Komunikasi minimal harus

mengandung “kesamaan makna” antara kedua belah pihak. Dikatakan “minimal” karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat “informatif” saja, yakni agar orang mengerti dan tau, tetapi juga “persuasif”, yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain. Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan oleh media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung maupun secara sekunder (tidak langsung)).

Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang penuh diperoleh oleh komunikan (Ilaihi, 2010 : 4).

Pengertian komunikasi menurut beberapa ahli seagai berikut:

- a. Komunikasi menurut Carl I Hovland yang dikutip oleh (Wiryanto) dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi bahwa, *“Communication is the process by wich an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individu”* (Wiryanto, 2006: 6) (proses yang dilakukan oleh seseorang (komunikator) untuk mentransmisikan stimulus (biasanya simbol verbal) untuk memodifikasi perilaku dari individu lain.
- b. Menurut Brent D. Ruben komunikasi manusia adalah suatu proses melalui individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasikan lingkungan dan orang lain. Pada definisi ini komunikasi juga dikatakan sebgai proses yaitu suatu aktifitas yang mempunyai beberapa tahap yang terpisah satu sama lain tetapi berhubungan. Istilah menciptakan informasi yang dimaksudkan Ruben di sini adalah tindakan menyandikan (*encoding*) pesan yang berarti, kumpulan data atau suatu kumpulan isyarat. Sedangkan istilah pemakaian kata informasi menunjukan

pada peranan informasi dalam mempengaruhi tingkah laku manusia baik secara individual, kelompok, maupun masyarakat. Jadi jelas bahwa tujuan komunikasi menurut Ruben adalah untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain (Muhammad, 2009: 4).

- c. Menurut Harold D. Laswell seperti dikutip oleh Onong Uchjana Effendy: Komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *who says what in which channel to whom with what effect*, (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek apa)

Jadi komunikasi merupakan proses penyampaian pesan kepada orang lain dan komunikasi akan berlangsung apabila ada persamaan makna tentang hal yang dikomunikasikan. Komunikasi dikatakan efektif apabila seseorang mengerti apa yang dinyatakan oleh komunikator, dan sebaliknya komunikasi akan gagal atau tidak berhasil apabila komunikan tidak mengerti atau memahami pesan atau maksud yang disampaikan oleh komunikator.

2. Unsur-unsur Komunikasi

- a. Komunikator (sumber)

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Dalam khazanah ilmu komunikasi, komunikator (*communicator*) sering dipertukarkan dengan sumber (*source*), pengirim (*sender*), dan pembicara (*speaker*). Dalam proses komunikasi, arus pesan tak hanya datang dari satu arah saja yaitu dari sumber ke sasaran, melainkan merupakan suatu proses interaktif dan konvergen ini berarti komunikator dan komunikan bisa berganti pesan, yaitu yang tadinya sebagai komunikator kemudian berperan sebagai komunikan karena komunikan menyampaikan feedback kepada komunikator.

- b. Pesan

Bahwasanya pesan merupakan kata-kata, tindakan, dan gerakan yang orang mengekspresikan satu sama lain ketika mereka berinteraksi. Pesan merupakan keseluruhan apa yang disampaikan

oleh komunikator. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, ajaran dan lain sebagainya (Effendy,1989:6).

Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio dan sebagainya. Pesan yang nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara (Ani Muhammad, 1995:118).

c. Komunikasikan (*audience*)

Morissan mengatakan bahwa penerima pesan (*receiver*) atau audiensi merupakan sasaran atau target pesan. Dalam komunikasi penerima disebut dengan istilah komunikasikan. Penerima pesan terdiri dari individu, satu kelompok, lembaga, atau kumpulan banyak orang yang tidak saling mengenal. Komunikasikan merupakan Sasaran atau target dari pesan, seseorang yang menerima pesan dari komunikator.

Hal yang sangat perlu diperhatikan yang berkaitan dengan penerima pesan adalah kemampuannya dalam berkomunikasi, oleh karena itu, komunikator agar lebih memperhatikan tingkat pengetahuan, termasuk sikap perhatiannya terhadap pesan yang disampaikan kepada komunikasikan (Effendy,1995: 108).

d. Media

Arifin menyebut media sebagai hasil dari perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam ilmu komunikasi, *medium* (tunggal) atau media (jamak) diartikan sebagai alat penyalur gagasan isi jiwa dan kesadaran manusia. Media dapat dibedakan menjadi dua yaitu media massa dan media personal. Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, majalah, radio, televisi.

Sedangkan media personal yaitu seperti surat, telepon, telegram (Effendy, 1989:10).

Meskipun intensitas media personal kurang bila dibandingkan dengan media massa, namun untuk kepentingan tertentu media personal tetap efektif dan masih banyak digunakan. Oleh karena itu, dalam melancarkan komunikasi dengan menggunakan media, seorang komunikator harus lebih matang dan mempersiapkan dalam hal perencanaan sehingga suatu komunikasi akan berhasil.

e. Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik merupakan tanggapan atau respon dari penerima pesan yang membentuk serta mengubah pesan yang akan disampaikan sumber (Musyafak, 2015 : 57-71).

Umpan balik adalah tanggapan/reaksi dari penerima atau pengirim. Dapat pula kemudian timbul tanggapan atau reaksi kembali dari pengirim kepada penerima. Maka terjadilah komunikasi timbal balik yang menjadikan komunikasi lebih dinamis.

3. Tujuan Komunikasi

Menurut Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, tujuan komunikasi adalah sebagai berikut: (Effendy, 2011: 8)

a. Perubahan sikap (*attitude change*)

Setelah komunikasi menerima pesan kemudian sikapnya akan berubah, baik positif maupun negatif. Dalam berbagai situasi komunikator berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita.

b. Perubahan pendapat (*opinion change*)

Dalam komunikasi berusaha menciptakan pemahaman, yaitu kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikasi.

c. Perubahan perilaku (*behavior change*)

Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku maupun tindakan seseorang, yang semula berperilaku negatif berubah menjadi positif.

d. Perubahan sosial (social change)

Dalam suatu kegiatan komunikasi, pemberian pesan atau informasi kepada masyarakat juga bertujuan agar masyarakat mau mendukung dan ikut serta dalam tujuan yang diinginkan oleh informasi tersebut.

Ada pula yang merumuskan tujuan komunikasi yaitu *make them SMART*, artinya komunikasi dapat memenuhi:

- a. *Specific*, membuat sasaran merasa diperhatikan secara khusus, artinya mereka mendengarkan informasi dari sumber khusus, pesan khusus, media khusus, dengan efek khusus dalam konteks khusus pula
- b. *Measurable*, bahwa tujuan komunikasi akan dapat dicapai jika sumber komunikasi merumuskan ukuran-ukuran bagi semua elemen dalam proses komunikasi.
- c. *Attainable*, bahwa tujuan komunikasi adalah penetapan terhadap apa yang seharusnya dicapai dalam suatu aktivitas komunikasi, tentukan tingkat 30 ketercapaian tujuan komunikasi itu (dalam persentase perubahan sikap, dan lain-lain).
- d. *Result-orientated*, berorientasi pada hasil, bahwa tujuan komunikasi harus berorientasi pada hasil yang telah direncanakan (*planned, communication, intentionality communication*).
- e. *Time-Limited*, komunikasi yang baik adalah komunikasi yang memiliki batasan waktu sebagai faktor untuk menentukan tercapainya tujuan komunikasi (Liliweri, 2011: 128-129).

C. Tinjauan Strategi Komunikasi Dalam Masyarakat Multiagama

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi merupakan kombinasi antara perencanaan dan penataan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Namun strategi tidak

hanya berfungsi sebagai petunjuk jalan saja, tetapi strategi harus bisa menunjukkan taktik yang real. Strategi digunakan untuk permulaan beberapa kegiatan agar mencapai hasil yang maksimal. (Effendy, 1999: 32)

Semua aktifitas yang berhubungan dengan proses komunikasi sudah pasti tidak terjadi begitu saja, karena proses komunikasi harus direncanakan, diorganisasikan dan dikembangkan agar menjadi komunikasi yang efektif serta berkualitas. Salah satu cara agar menjadi komunikasi yang efektif dan berkualitas adalah dengan menetapkan strategi komunikasi (Liliweri, 2011: 240).

Strategi komunikasi merupakan rencana dan seni berkomunikasi yang digunakan dalam menjalankan proses komunikasi dengan selalu memperhatikan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang akan dihadapi (Arifin, 1984: 10). Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, saluran (media), penerima (komunikan), sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2014: 64).

Untuk menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu komponen komunikasi (komunikator, komunikan, pesan, media). Untuk memperkuat strategi komunikasi maka harus didukung teori. Salah satunya menghubungkan strategi komunikasi dengan teori yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell, yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumusan komunikasi yaitu *Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect* (siapa komunikatornya dan pesan apa yang disampaikan menggunakan media apa untuk siapa dan dengan efek apa).

2. Fungsi Strategi Komunikasi

Strategi diperlukan dalam komunikasi untuk mendukung kekuatan pesan agar mampu mengungguli semua kekuatan pesan yang ada, terlebih dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang

efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan pesertanya (orang-orang yang berkomunikasi) (Mulyana, 2011: 32).

Strategi komunikasi baik secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda (Effendi, 1986: 35):

- 1) Menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- 2) Menjembatani “*culture gap*” akibat kemudahan yang diperoleh dari informasi dan dioperasionalkannya media masa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai budaya.

3. Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan Strategi Komunikasi antara lain yakni: (Effendy, 2006: 32)

a. Memberitahu (*announcing*)

Tujuan pertama dari strategi komunikasi adalah *announcing*, yaitu pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi (*one of the first goal of your communications strategy is to announce the availability of information on quality*)

b. Memotivasi (*motivation*)

Mengusahakan agar informasi yang disebarkan kepada masyarakat atau audien ini harus dapat memberikan motivasi untuk mengerjakan suatu aktivitas.

c. Mendidik (*educating*)

Setiap informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat atau audien ini harus disampaikan dalam kemasan yang *educating* atau yang bersifat mendidik.

d. Menyebarkan Informasi (*informing*)

Informing adalah menyebarkan informasi kepada masyarakat atau audien yang menjadi sasaran kita. Diusahakan agar informasi yang disebarkan ini merupakan informasi yang spesifik dan aktual, serta mengandung unsur pendidikan.

e. Mendukung Pembuatan Keputusan (*supporting decision making*)

Tujuan strategi komunikasi yang terakhir adalah strategi yang mendukung untuk pembuatan keputusan. Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dianalisis, sedemikian rupa, sehingga dapat menjadikan informasi bagi pembuat keputusan.

4. Menyusun Strategi Komunikasi

Dalam merumuskan strategi komunikasi ada empat faktor yang harus diperhatikan untuk menyusun strategi komunikasi yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan memilih media (Fajar, 2009: 183).

Berikut penjelasan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi: (Fajar, 2009: 184)

1) Mengetahui Khalayak

Mengetahui khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan, tapi juga saling mempengaruhi. Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun khalayak mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan, komunikasi tidak akan berlangsung secara efektif. Untuk berlangsungnya suatu komunikasi dan kemudian tercapainya hasil yang positif, maka komunikator harus berusaha menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media.

Hal itu bergantung pada tujuan komunikasi, apakah dengan metode informatif (agar komunikan hanya sekedar mengetahui) atau dengan metode persuasif (agar komunikan bertindak tertentu). Untuk menciptakan persamaan kepentingan, maka komunikator

harus mengerti dan memahami faktor kerangka referensi (*Frame of reference*), faktor situasi dan kondisi komunikan yang meliputi:

- a) Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak
- b) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma kelompok dan masyarakat yang ada
- c) Situasi dimana khalayak berada

Dengan sendirinya hal-hal tersebut dapat diketahui melalui orientasi, penjajakan atau penelitian. Kesemuanya ini merupakan usaha untuk mengadakan identifikasi mengenai publik.

2) Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak langkah selanjutnya ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Perhatian ialah pengamatan terpusat, karena itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian. Dengan demikian awal dari suatu efektifitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan rumus klasik AIDDA sebagai *adoption process*, yaitu *Attention, Interest, Desire, Decision*, dan *Action*. Artinya dimulai dari membangkitkan perhatian (*Attention*), kemudian menumbuhkan minat dan kepentingan (*Interest*), sehingga khalayak memiliki hasrat (*Desire*) untuk menerima pesan yang dirangsangkan oleh komunikator, dan akhirnya diambil keputusan (*Decision*) untuk mengamalkannya dalam tindakan (*Action*) (Fajar, 2009: 193).

Menurut Wilbur Schramm yang dikutip oleh Effendi bahwa apa yang dinamakan *the condition of success in communication* yaitu syarat-syarat untuk keberhasilan dalam menyusun pesan antara lain sebagai berikut: (Effendi, 1986: 41)

- a) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud
- b) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber (komunikator) dan sasaran (komunikan), sehingga kedua pengertian itu sama-sama dapat dimengerti.
- c) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- d) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki

Keseluruhan syarat-syarat yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm di atas pada prinsipnya dapat dipulangkan pada suatu persoalan saja. Dengan pengamatan yang mendalam pada uraian-uraian yang lalu dapat ditengahkan kembali bahwa suatu yang menarik perhatian pada suatu komunikasi adalah pada intensitas dan pokok persoalannya (Fajar, 2009: 194).

3) Menetapkan Metode

Untuk mencapai efektifitas komunikasi, selain dari kemampuan isi pesan yang diselaraskan dengan kerangka referensi, situasi dan kondisi khalayak, maka metode komunikasi merupakan hal yang dapat mempengaruhi penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.

Dalam hal ini metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Sedangkan

menurut bentuk isinya dikenal metode informative, persuasive, dan edukatif.

a) Redudancy (repetition)

Redudancy (repetition), merupakan cara mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan. Metode ini memungkinkan peluang mendapat perhatian khalayak semakin besar, pesan penting mudah diingat oleh khalayak dan memberi kesempatan bagi komunikator untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan sebelumnya. Dengan penggunaan metode ini, banyak manfaat yang dapat diambil darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan yang disampaikan komunikator. Hal ini karena justru terbalik dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan banyak mengikat perhatian. Meskipun demikian, sebaiknya komunikator tetap memperhatikan variasi-variasi yang menarik dan tidak membosankan dalam pengulangan pesannya (Fajar, 2009: 198-199)

b) Canalizing

Pada mulanya komunikator memberikan pesan kepada khalayak, kemudian secara perlahan dirubah pola pikir dan sikapnya ke arah yang komunikator kehendaki. Cara inilah yang disebut dengan metode canalizing, maksudnya komunikator menyediakan saluran-saluran tertentu untuk menguasai motif-motif yang ada pada diri khalayak. Dalam proses canalizing juga termasuk memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Pada metode ini, proses komunikasinya adalah komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan memulai memberikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap dan motif khalayak kemudian dirubah sedikit demi sedikit ke arah tujuan yang komunikator kehendaki (Fajar, 2009: 199-200).

c) Informatif (Informative)

Dalam komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informatif, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan (metode) memberikan penerangan. Penerangan berarti memberikan sesuatu apa adanya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Pesan-pesan yang dilontarkan berisi tentang fakta-fakta dan pendapat-pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sehingga bagi komunikan dapat diberi kesempatan untuk menilai menimbang-nimbang dan mengambil keputusan atas dasar pemikiran-pemikiran yang sehat. Metode informatif ini lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya (Fajar, 2009: 201)

d) Persuasif (Persuasive)

Persuasif berarti mempengaruhi dengan jalan membujuk. Metode persuasif merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikan, dengan tidak terlalu banyak berfikir kritis, bahkan kalau bisa khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar. Justru itu dengan metode persuasif ini, komunikator terlebih dahulu menciptakan situasi yang mudah terkena sugesti (Fajar, 2009: 201- 202)

e) Edukatif (Educative)

Edukatif merupakan bentuk penyampaian pesan yang mendidik, yakni memberikan sesuatu ide kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan sengaja, teratur dan terencana dengan tujuan mempengaruhi dan mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diinginkan. Pemakaian metode edukatif ini akan memberikan pengaruh yang mendalam kepada khalayak kendatipun hal ini akan memakan waktu yang sedikit

lebih lama dibanding dengan memakai metode persuasive (Fajar, 2009: 202-203)

4) Pemilihan Media Komunikasi.

Dalam menyusun strategi komunikasi sifat dari media yang akan digunakan harus benar-benar mendapat perhatian, karena berkaitan erat dengan khalayak yang akan diterpa. Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat menggabungkan salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan. Karena masing-masing media mempunyai kelemahan-kelemahan tersendiri sebagai alat. Oleh karena itu pemanfaatan media sebagai alternatif strategi komunikasi memerlukan perencanaan dan persiapan yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor di atas agar memperoleh hasil yang optimal. (Fajar, 2009:204).

Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, pemilihan media memiliki peran penting yang harus diperhitungkan. Menurut Elizabeth-Noelle Neuman yang dikutip oleh Rakhmat, secara teknik menunjukkan empat tanda pokok dari komunikasi menggunakan media, khususnya media massa yaitu (Rakhmat, 2005: 189) :

- a) Bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media teknis.
- b) Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi atau para komunikan.
- c) Bersifat terbuka, artinya ditunjukkan pada publik yang tidak terbatas dan anonim.
- d) Mempunyai publik yang secara geografis tersebar.

D. Srategie Dakwah Di Tengah Masyarakat Multiagama

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut

serta dan berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: Interaksi antar warga-warganya, Adat istiadat, Kontinuitas waktu, Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat (Soetomo, 2000:)

Istilah masyarakat (*Society*) artinya tidak diberikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan, untuk mengadakan suatu analisa secara ilmiah. Istilah masyarakat mencakup masyarakat sederhana yang buta huruf, sampai pada masyarakat-masyarakat industrial moderen yang merupakan suatu negara. Istilah masyarakat juga digunakan untuk menggambarkan kelompok manusia yang besar, sampai pada kelompok-kelompok kecil yang terorganisasi (Soekanto, 1983).

2. Keberagamaan Masyarakat

a. Pengertian Keberagamaan

Kata keberagamaan berasal dari kata beragama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata beragama sendiri memiliki arti memeluk (melakukan/menjalankan) agama sedangkan keberagamaan merupakan upaya adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut.

Keberagamaan juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *religiosity* dari akar kata *religy* yang berarti agama. *Religiosity* merupakan bentuk dari kata *religious* yang berarti beragama, beriman.

Definisi keberagamaan diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban melakukan sesuatu ibadah. Sehingga dapat disimpulkan tingkat keberagamaan seseorang yang dimaksud adalah seberapa jauh ketaatannya kepada ajaran agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*Hablum Minallah dan Hablum Minannas*). Hal tersebut diukur melalui dimensi keberagamaan yaitu keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan, dan konsekwensi atau pengalaman.

Beragama berarti mengadakan hubungan dengan sesuatu yang kodrati, hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya adapun perwujudan keagamaan itu dapat dilihat melalui dua bentuk atau gejala yaitu gejala batin yang sifatnya abstrak (pengetahuan, pikiran dan perasaan keagamaan), dan gejala lahir yang sifatnya kongkrit, semacam amaliah-amaliah peribadatan yang dilakukan secara individual dalam bentuk ritus atau upacara keagamaan dan dalam bentuk muamalah social kemasyarakatan.

Menurut Poerwadarminta, agama adalah “segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa serta sebagainya) serta ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian (berhubungan) dengan kepercayaan itu. (Poerwadarminta, 1978: 19).

Pengertian tersebut adalah pengertian agama dalam arti umum yaitu untuk semua jenis agama. Selanjutnya imbuhan “ke” dan “an” pada kata “beragama” menjadikan kata “keberagamaan” mempunyai arti cara atau sikap seseorang dalam memeluk atau menjalankan

(melaksanakan) ajaran agama yang dipeluk atau dianutnya. (Poerwadarminta, 1978: 20)

Dalam pembahasan ini, istilah agama dimaksudkan sebagai agama Islam (*dinullah atau dinul haq*), yaitu agama yang datang dari Allah atau agama yang haq. Keberagamaan berasal dari kata dasar agama dalam *The Encyclopedia of Philosophy*, bahwa "Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia (Jalaluddin Rakhmat, 2005: 50).

Michel Mayer yang juga dikutip oleh Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam berpendapat bahwa religi adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakanya terhadap Tuhan, orang lain, dan diri sendiri (Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, 2002: 69-67).

Agama merupakan kebutuhan manusia hidup yang memberikannya arahan dan bimbingan untuk menjadi manusia yang baik. Dalam kehidupan manusia, agama hadir dalam penampakan yang beragam, tidak hanya sekedar ajaran tentang akhlaq sampai ideologi gerakan, dari perjalanan spiritual yang bersifat sangat individual sampai tindakan kekerasan yang dilakukan secara masal, dari kegiatan-kegiatan ritual yang penuh ke hikmatan sampai sampai ceramah-ceramah berapi-api yang menyesakkan dada. (Rahmat, 2003: 26).

Mencermati hal ini, maka agama mengatur semua kehidupan manusia tanpa terkecuali. Dari pembahasan di atas, maka keberagamaan merupakan perwujudan dari agama dalam kehidupan manusia "beragama." Istilah keberagamaan untuk menggambarkan keterlibatan manusia pada agama yang dianutnya. (Rahmat, 2003: 33). Melihat hal ini maka keberagamaan tidak hanya terkait bagaimana seseorang beragama, melainkan keterlibatan seseorang dalam

kegiatan-kegiatan agama yang ada dalam masyarakat. Keberagamaan merupakan abstraksi dari fenomena sosial psikologis yang menggambarkan bahwa seseorang “beragama,” yakni seberapa jauh seseorang memiliki, merasakan, mengamalkan, mewujudkan, mengikatkan diri pada “agama” (ajaran, sistem, lembaga) dalam kehidupannya. Konsep keberagamaan tidak mengacu pada tingkat ketaatan manusia pada agamanya semata, melainkan mengamalkan ajaran agama dalam hal interaksi dengan manusia lainnya juga merupakan keberagamaan. Standar ukuran ini yang kemudian akan membedakan antara keberagamaan manusia satu dengan lainnya. Tingkatan keberagamaan manusia dapat terukur seiring dengan upaya pelaksanaan hal-hal yang telah diatur dan telah diperintahkan dalam agama. Semakin seseorang taat terhadap agamanya, maka orang tersebut dianggap mempunyai sikap keberagamaan yang baik. Sebaliknya, seseorang akan dianggap rendah keberagamaannya apabila belum mampu menjalankan agamanya. Konsep keberagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih ditandaskan pada beberapa teori di atas. Keberagamaan lebih ditandaskan pada persoalan ketaatan seseorang terhadap agamanya. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Seseorang dengan perilaku baik akan mempunyai keberagamaan yang diperhitungkan, sementara dengan sikap dan perilaku yang “kontra” dengan norma dan etika akan dianggap sebagai keberagamaan yang rendah. Keberagamaan itu sendiri mengandung arti suatu naluri atau insting untuk meyakini dan mengadakan suatu penyembahan terhadap suatu kekuatan yang ada diluar dirinya. Naluri keberagamaan ini sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan yang berupa benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan pada setiap manusia (Jalaluddin, 2005: 67).

3. Dakwah Pada Masyarakat Multiagama

Dakwah merupakan seruan kepada umat manusia agar hidup dalam sebuah masyarakat yang beradab. Untuk mencapai cita-cita ini, paling tidak dakwah harus dimaknai sebagai rekayasa melahirkan masa depan peradaban Islam dengan langkah berikut: (Ismail, 2011: 21)

Pertama, dakwah mengajak umat manusia agar membangun kehidupan yang damai, menghindari konflik dan pertentangan-pertentangan yang tidak perlu di antara kelompok-kelompok etnik masyarakat.

Kedua, untuk menuju hidup yang damai itu, diperlukan suatu norma atau hukum, agar yang kuat tidak menindas yang lemah. Maka dakwah menyeru manusia agar meninggalkan gaya hidup atas kekerasan dan penindasan, dan mengajak mereka kepada hukum dan keadilan. Melalui hukum, hak-hak dan kewajiban individu dapat didistribusikan secara benar dan adil. Bagi mereka yang merugikan orang lain, akan dikenakan sanksi yang berlaku.

Ketiga, terkait dengan tingkah laku manusia yang tidak mungkin diawasi oleh hukum, dakwah menyeru kepada kesadaran moral manusia. Nilai-nilai moral sejatipun tidak mungkin dipaksakan, ia adalah tuntutan batin yang mengendap di bawah sadar manusia.

Keempat, dakwah menyeru kepada egalitarianism, emansipasi, dan kesetaraan gender. Peradaban Islam yang harus dibangun melalui dakwah, tidak bisa tidak, perlu mengafirmasi dan mengaplikasikan nilai-nilai keadilan dalam arti luas, termasuk menghormati peranan perempuan, tak hanya dalam sektor domestik, tetapi juga dalam ranah dan ruang kehidupan publik.

Dalam al Qur'an, nonmuslim atau mereka yang tidak mengimani Muhammad SAW sebagai Rasul digolongkan dalam banyak kelompok misalnya ahl al-kitab, musyrikun dan kafirun. Menurut Abdul Maqosith Gazali dalam kajiannya tentang al Qur'an, kelompok musyrikun, sejauh penggunaan istilah al Qur'an disebut untuk mewakili kaum pagan

Quraish yang tidak mengimani Muhammad sebagai Rasul dan tidak memiliki pegangan kitab sucipun. Adapun kelompok kafirun, disebut untuk menunjuk mereka yang gemar menutup-nutupi dan memutarbalikkan fakta. Golongan ahl al-kitab sebagai semua kelompok agama-agama di dunia yang memiliki pedoman kitab suci dan tidak terbatas pada penganut Nasrani dan Yahudi adalah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ayat-ayat dalam al Qur'an masih menaruh simpati terhadap sekelompok ahli al-kitab dikarenakan banyaknya sisi kesamaan mereka dengan orang-orang beriman pengikut nabi Muhammad. Melalui pandangan yang positif dan optimis itu, al Qur'an sejatinya menaruh kepercayaan besar pada kelompok ahl al-kitab dan mengajak mereka untuk bersama-sama kaum beriman untuk membina kehidupan global yang lebih bermakna dan bernilai.

Terkait dengan dakwah, pemaparan mengenai ahl al-kitab yang kiranya sebagai representatif dari kelompok mad'u nonmuslim, diharapkan mampu memberikan pandangan bijak dalam menyampaikan pesan dakwah.

Sebagai subjek dakwah, di satu sisi kelompok mad'u ini boleh di bilang secara intrinsik telah memiliki sikap "Islam" (berketuhanan yang maha Esa) seperti tersurat dalam ajaran kitab suci mereka, di sisi yang lain mereka seperti pemaparan al Qur'an tidak lepas dari penyimpangan-penyimpangan pandangan hidup yang benar.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Keadaan Umum Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

1. Letak Geografis

Wilayah Desa Kopeng berada di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang yang terletak di ujung selatan Kabupaten Semarang dan berdekatan dengan kabupaten-kabupaten sekitarnya. Kecamatan Getasan memiliki luas 65,80 Km².

Berdasarkan data statistik dari BPS Kabupaten Semarang wilayah terluas adalah Desa Tajuk sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil adalah Desa Ngrawan.

1) Batas Wilayah

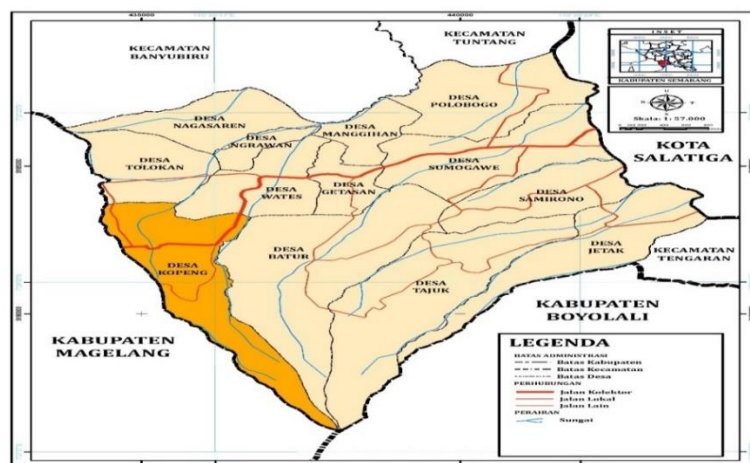
Secara administratif Kecamatan Getasan dibatasi oleh wilayah sebagai berikut :

Utara : Desa Tolokan Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Banyubiru

Barat : Kabupaten Magelang

Selatan : Kabupaten Boyolali

Timur : Desa Batur Kecamatan Tengaran



Sumber: BAPPEDA Kabupaten Semarang

Gambar 1.1
Peta Kecamatan Getasan

Secara administratif wilayah Kecamatan Getasan memiliki luas mencapai 6.580 ha. Dari luas tersebut Kecamatan Getasan terbagi menjadi beberapa penggunaan lahan yang meliputi kebun, gedung, rumput, sawah tadah hujan, sawah irigasi, permukiman, tegalan dan belukar/sawah yang masing – masing luas penggunaannya dalam hektar.

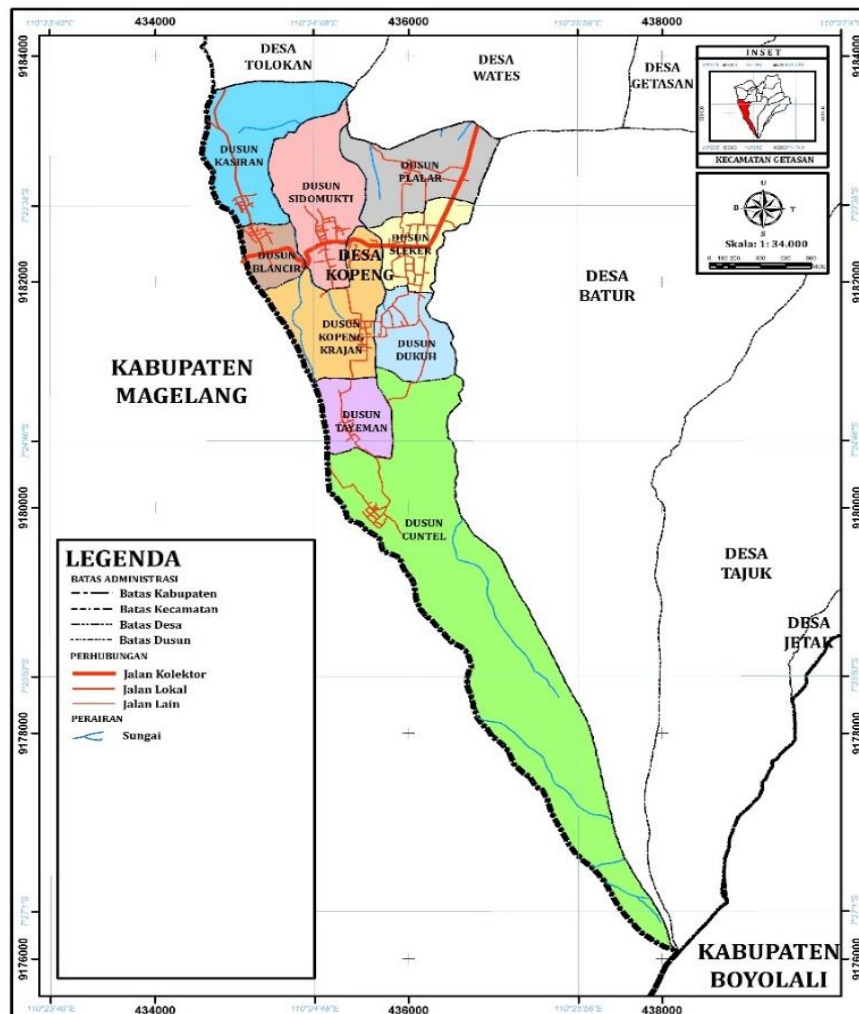
Berikut ini tabel penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Getasan:

Tabel III.1
Luas Wilayah Kecamatan Getasan

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Kebun	2.823,69	41,62
2	Gedung	0,12	0,00
3	Rumput	121,31	1,79
4	Sawah Tadah Hujan	1.026,15	15,13
5	Sawah Irigasi	0,47	0,01
6	Permukiman	788,26	11,62
7	Tegalan	1.428,32	21,05
8	Belukar/Semak	595,99	8,78
Jumlah		6.784,31	100

Sumber: Kecamatan Getasan Dalam Angka, 2019

Kecamatan Getasan ini terbagi menjadi 13 desa/ kelurahan. Desa/ kelurahan di Kecamatan Getasan adalah Desa Kopeng, Desa Batur, Desa Tajuk, Desa Jetak, Desa Samirono, Desa Sumogawe, Desa Polobogo, Desa Manggihan, Desa Getasan, Desa Wates, Desa Tolokan, Desa Ngrawan dan Desa Nogosaren. Desa Kopeng terdiri dari 9 dusun dan 54 RT yang meliputi Dusun Cuntel, Dusun Tayeman, Dusun Kopeng Krajan, Dusun Dukuh, Dusun Sleker, Dusun Plalar, Dusun Sidomukti, Dusun Blancir, dan Dusun Kasiran. Dari 9 dusun di Desa Kopeng tersebut tentunya memiliki sektor – sektor yang berpotensi meliputi sektor pertanian, peternakan dan pariwisata.



Sumber: BAPPEDA Kabupaten Semarang

Gambar 1.2
Peta Desa Kopeng

Sedangkan dalam penggunaan lahannya Desa Kopeng sendiri terbagi menjadi 6, antara lain hutan dengan persentase 39,26 %, kebun campuran 8,97%, permukiman 13,33%, rumput 0,29%, dan sawah tadah hujan sebesar 38,14%. Dari hasil pesentase tersebut hutan merupakan penggunaan lahan terbesar di Desa Kopeng, selanjutnya sawah tadah hujan. Karena letak topografi yang agak curam menjadikan persentase permukiman di Desa Kopeng tidak terlalu banyak. Selain itu, dikarenakan adanya rawa bencana longsor dan gunung berapi. Berikut adalah tabel penggunaan lahan di Desa Kopeng beserta luasannya (hektare) :

Tabel III.2
Luas Desa Kopeng

No	Keterangan	Luas (ha)	Persentase
1	Hutan	298,96	39,26
2	Kebun Campuran	68,31	8,97
3	Permukiman	101,48	13,33
4	Rumput	2,24	0,29
6	Sawah Tadah Hujan	290,42	38,14
Jumlah		761,41	100,00

2) Luas wilayah yang dimiliki

Adapun luas wilayah Kecamatan Getasan yang dirinci berdasarkan desa seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel III.3
Luas Wilayah Kecamatan Getasan

No.	Desa	Luas Lahan (Km ²)	Persentase (%)
1	Kopeng	8,01	12,17
2	Batur	10,88	16,53
3	Tajuk	12,36	18,78
4	Jetak	2,94	4,47
5	Samirono	3,34	5,08
6	Sumogawe	8,00	12,16
7	Polobogo	4,87	7,39
8	Manggihan	1,96	2,98
9	Getasan	2,60	3,95
10	Wates	2,78	4,22
11	Tolokan	3,48	5,29
12	Ngrawan	1,83	2,78
13	Nogosaren	2,77	4,20
Total		65,80	100

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Getasan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Getasan memiliki luas wilayah keseluruhan sebanyak 65,80 km². Dari 13 desa di Kecamatan Getasan yang memiliki luas terbesar berada di Desa Tajuk dan Desa Batur yaitu 12,36 km² dan 10,88 km² dengan persentase 18,78% dan 16,53%. Sedangkan desa yang memiliki luas terkecil terdapat di Desa Ngrawan dan Desa Manggihan yaitu 1,83 km² dan 1,96 km² dengan persentase 2,78% dan 2,98%. Desa Tajuk dan Desa Batur memiliki luas wilayah terbesar dikarenakan disana banyak pertanian, peternakan dan beberapa objek wisata.

3) Kependudukan

Kependudukan di Kecamatan Getasan terdiri dari 13 desa. Masing-masing desa memiliki total penduduk per tahun yang berbeda - beda. Perbedaan jumlah penduduk dari 13 desa di Kecamatan Getasan tersebut disajikan dalam tabel dan diagram grafik jumlah penduduk secara *time series* yaitu tahun 2015-2019 yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III.4
Jumlah Penduduk Kecamatan Getasan

No	Desa	Jumlah Penduduk				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Kopeng	6678	6701	6724	6727	6739
2	Batur	6949	6975	6977	6970	7008
3	Tajuk	3644	3656	3663	3678	3693
4	Jetak	3892	3918	3941	3986	3990
5	Samirono	2271	2279	2277	2296	2296
6	Sumogawe	8258	8307	8411	8496	8550
7	Polobogo	4079	4040	4071	4093	4107
8	Manggihan	1576	1602	1621	1634	1634
9	Getasan	2840	2844	2853	2868	2868
10	Wates	2914	2923	2923	2925	2943
11	Tolokan	2636	2680	2686	2711	2720
12	Ngrawan	1436	1432	1434	1425	1438
13	Nogosaren	1455	1456	1452	1478	1481
Jumlah		48587	48748	48956	49238	49407

Sumber: Kecamatan Getasan dalam Angka, 2015-2019

Pada tabel gambar di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Sumogawe pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk sebesar 8550 jiwa. Sedangkan, jumlah penduduk terkecil berada di Desa Ngrawan dan Nogosaren yang dapat dilihat selisih jumlah penduduk keduanya tidak terlalu jauh. Di Desa Ngrawan jumlah penduduk di tahun 2019 sebesar 1438 jiwa. Untuk jumlah penduduk terbesar setelah Desa Sumogawe adalah Desa Kopeng dan Batur. Luas wilayah adalah salah satu pengaruh tingginya jumlah penduduk di suatu desa. Jika dilihat berdasarkan tahun yaitu 2015-2019 pada Kecamatan Getasan di setiap tahun mengalami peningkatan jumlah penduduk meskipun peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Akan tetapi, di tahun 2018-2019 ada beberapa desa yang tidak mengalami perubahan jumlah penduduk yaitu Desa Samirono, Desa Manggihan, dan Desa Getasan. Sehingga, dari 13 desa yang ada di Kecamatan Getasan mengalami perubahan jumlah penduduk yang berbeda-beda, ada yang mengalami penurunan namun ada pula yang mengalami peningkatan.

Tabel III.5
Jumlah Penduduk Desa Kopeng

No	Dusun	Jumlah Penduduk			Sex Ratio
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Cuntel	241	260	501	93
2	Kopeng	462	446	908	104
3	Sleker	863	824	1687	105
4	Plalar	472	464	936	102
5	Sidomukti	644	625	1269	103
6	Blancir	233	229	462	102
7	Tayeman	173	161	334	107
8	Dukuh	250	259	509	97
9	Kasiran	190	197	387	96
Jumlah		3.528	3.465	6.993	908

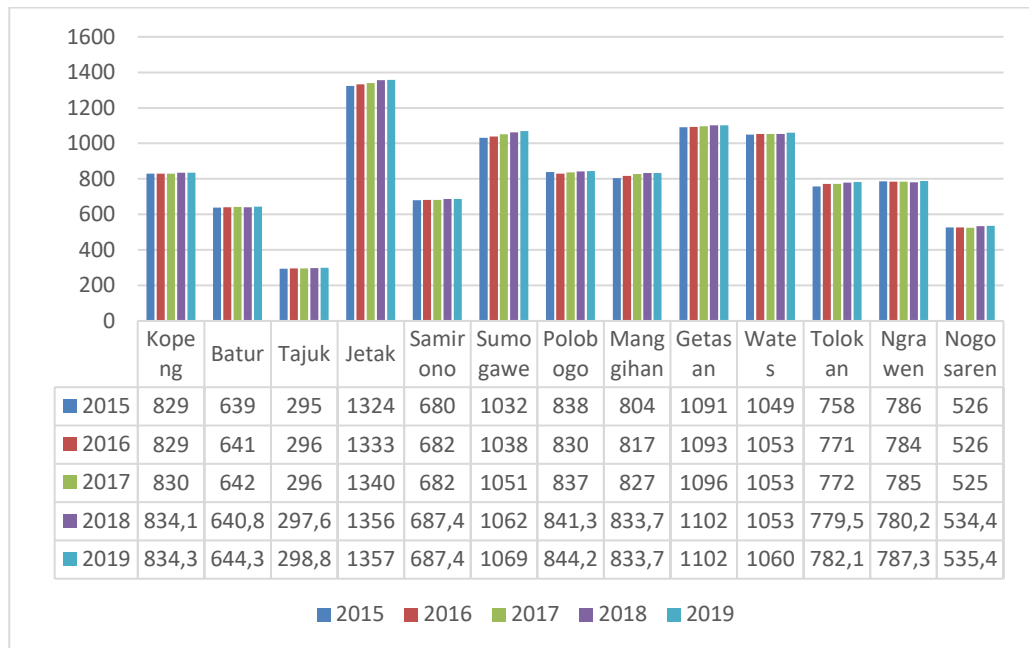
Sumber: Monografi Desa Kopeng, 2019

Desa Kopeng memiliki jumlah penduduk sebesar 6.482 jiwa yang tersebar di setiap dusun. Jumlah penduduk tertinggi berada di Dusun Sleker sebesar 1.687 jiwa yang terdiri dari 863 jiwa penduduk laki-laki dan 824 penduduk perempuan. Hal ini dikarenakan Dusun Sleker didominasi

pemukiman penduduk, sehingga memiliki jumlah penduduk tertinggi. Selain itu Dusun Sleker juga merupakan dusun yang terletak strategis dari jalan utama di Desa Kopeng. Sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Dusun Blancir sebesar 462 jiwa yang terdiri dari 233 penduduk laki-laki dan 229 penduduk perempuan. Hal ini dikarenakan luas wilayah Dusun Blancir merupakan dusun terkecil yang ada di Desa Kopeng. Sedangkan perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan (*Sex Ratio*) yang ada di Desa Kopeng menunjukkan bahwa *sex ratio* tertinggi berada di Dusun Tayeman yaitu 107. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam 100 orang penduduk perempuan di Desa Tayeman terdapat 107 penduduk laki-laki. Sedangkan Dusun yang memiliki *sex ratio* terendah berada di Dusun Cuntel yaitu sebesar 93, yang artinya bahwa dalam 100 orang penduduk perempuan terdapat 93 penduduk laki-laki.

4) Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan hasil dari luas wilayah dibanding dengan jumlah penduduk. Menurut basis data kepadatan penduduk perdesa di Kecamatan Getasan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan grafik kepadatan penduduk 1.3 menjelaskan bahwa kepadatan penduduk tertinggi berada di Desa Jetak. Hal tersebut disebabkan dari tingginya jumlah penduduk di Desa Jetak, namun tidak diimbangi dengan luas wilayah sehingga, menyebabkan angka kepadatan penduduknya tinggi. Selain Desa Jetak, desa yang memiliki angka kepadatan tinggi selanjutnya adalah Desa Sumogawe, Getasan, dan wates. Ketiga desa tersebut memiliki angka kepadatan yang hampir sama. Sedangkan, desa yang memiliki angka kepadatan terendah berada di Desa Tajuk. Hal tersebut selain dari gambar grafik dapat dilihat berdasarkan peta kepadatan penduduk sebagai berikut :



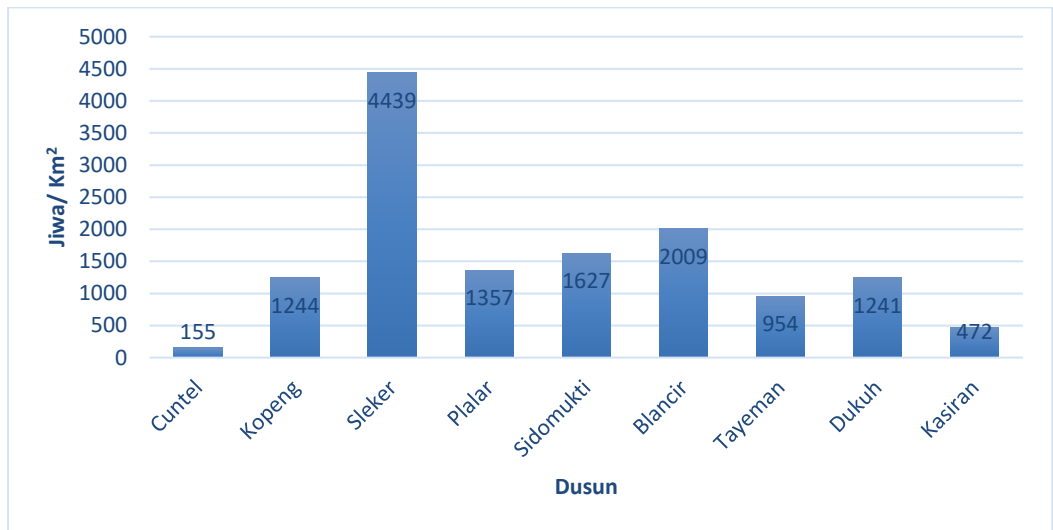
Sumber: Diolah dari Data Kecamatan Getasan dalam Angka, 2019

Gambar 1.3
Grafik Kepadatan Penduduk Kecamatan Getasan

Kepadatan penduduk di Kecamatan Getasan dapat disajikan dalam peta dengan data tahun 2020 seperti pada gambar 1.3, gambar peta tersebut menunjukkan kepadatan penduduk yang terbagi menjadi 3 klasifikasi yaitu klasifikasi dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi rendah ditunjukkan pada gambar dengan warna putih yang berada di Desa Tajuk dan Nogosaren. Sedangkan, pada gambar dengan warna merah muda berada di Desa Kopeng, Batur, Samirano, Polobogo, Manggihan, Ngrawan, dan Tolokan. Warna merah muda pada gambar peta menunjukkan klasifikasi dengan kategori sedang. Untuk klasifikasi dengan kategori tinggi berada di Desa Jetak, Sumogawe, Wates, dan Getasan yang ditunjukkan dengan warna merah. Sehingga, pada Kecamatan Getasan yang terdiri dari 13 desa didominasi oleh kepadatan penduduk dengan klasifikasi sedang dengan jumlah angka 535,431-844,19 jiwa/km²

Kepadatan penduduk Desa Kopeng dapat dilihat di atas bahwa setiap dusun memiliki jumlah kepadatan yang berbeda-beda. Jumlah kepadatan

tertinggi berada di Dusun Sleker dimana jumlahnya mencapai 4.439 jiwa/ km². Hal ini dapat diartikan bahwa setiap 1 km² terdapat 4.439 penduduk. Sedangkan kepadatan terendah berada di Dusun Cuntel dengan jumlah 155 jiwa/ km².

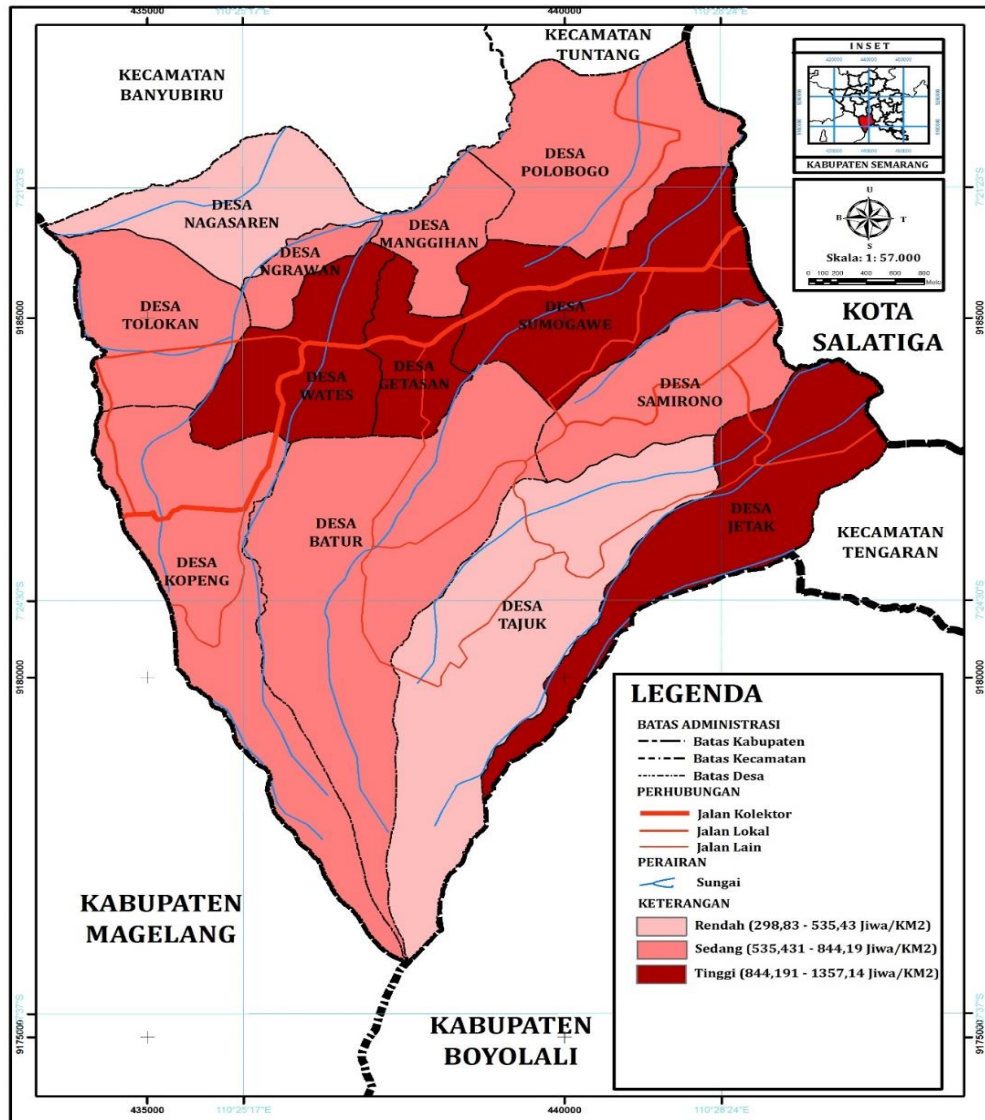


Sumber: Diolah dari Data Monografi desa, 2019

Gambar 1.4
Grafik Kepadatan Penduduk Desa Kopeng

Berdasarkan peta kepadatan penduduk Desa Kopeng terbagi menjadi tiga kelas yaitu kepadatan rendah, sedang dan tinggi. kepadatan rendah dengan kisaran kepadatan 155,25-472,96 Jiwa/ Km² yang terdapat di Dusun Cuntel dan Dusun Kasiran, hal ini dikarenakan Dusun Cuntel memiliki luas wilayah terluas dibandingkan dusun lainnya dan memiliki jumlah penduduk yang tidak terlalu besar. Sedangkan Dusun Kasiran merupakan dusun dengan luas wilayah terbesar kedua setelah Dusun Cuntel. Sedangkan kepadatan penduduk sedang dengan kisaran kepadatan 472,961–2024,10 Jiwa/ Km² yang terdapat di Dusun kopeng krajan, sidomukti, blancir, dukuh, tayeman dan plalar. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Dusun Sleker yang mencapai 2024,101- 4442,38 Jiwa/ Km². Hal ini sebabkan karena Dusun Sleker memiliki jumlah penduduk tertinggi yang ada di Desa Kopeng dan memiliki luas wilayah yang tidak terlalu luas sehingga Dusun Sleker memiliki kepadatan tertinggi

dibandingkan dusun lainnya. Berikut merupakan peta kepadatan penduduk di Desa Kopeng.



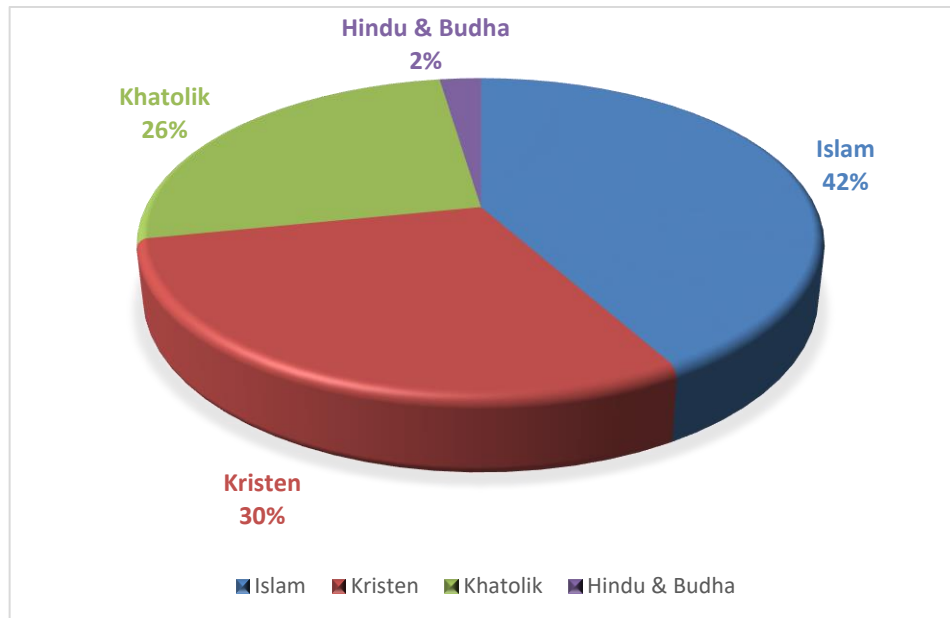
Sumber: Diolah dari Data BAPPEDA Kabupaten Semarang, 2018

Gambar 1.5
Peta Kepadatan Penduduk Desa Kopeng

5) Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Kecamatan Getasan dapat dilihat dengan diagram berdasarkan agama yang dianut. Diagram penduduk mengelompokkan penduduk dengan kepercayaan

(agama) yang dianut daerah tersebut. Berikut Diagram Pie Penduduk berdasarkan agama yang dianut:



Sumber: Diolah dari Data Kecamatan Getasan dalam Angka, 2020

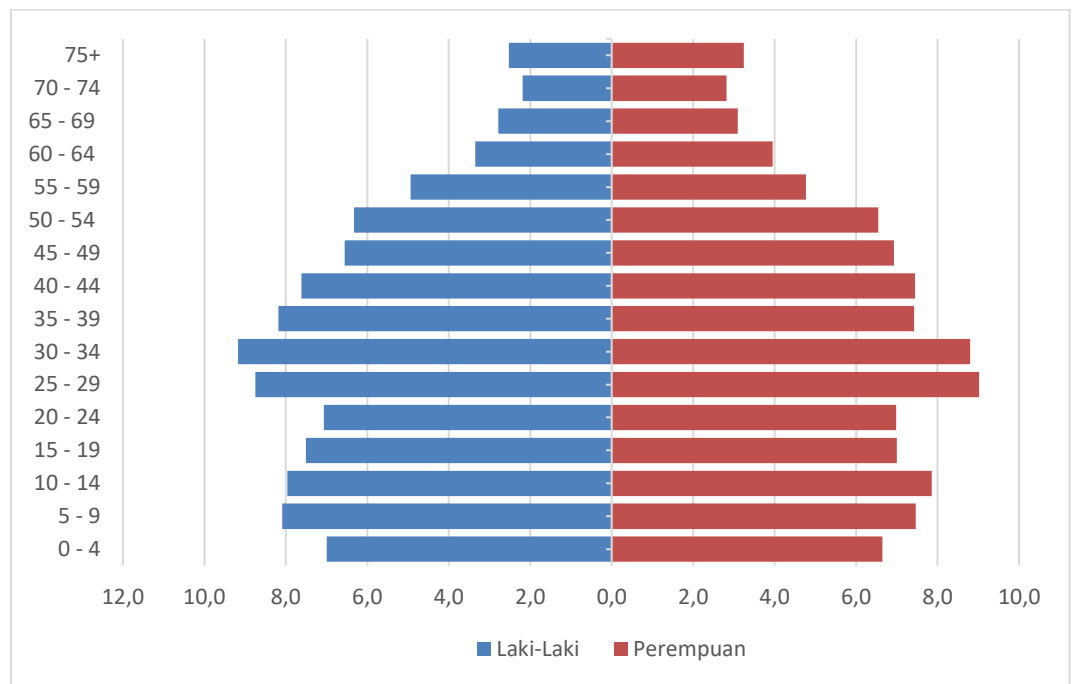
Gambar 1.6

Diagram Pie Agama Yang Dianut Penduduk Kecamatan Getasan

Berdasarkan gambar 1.6 dapat dilihat bahwa presentase antara agama Islam, Kristen dan Khatolik di Kecamatan Getasan sangat memprihatinkan. Agama Islam tidak ada 50% dari presentasi diagram pie di atas. Apabila presentase agama Kristen & Khatolik dijadikan satu maka presentase agama Kristen & Khatolik lebih tinggi dibandingkan agama Islam. Kondisi tersebut yang harus menjadi perhatian oleh masyarakat kaum muslim.

6) Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Getasan dapat dilihat berdasarkan piramida penduduk. Piramida penduduk merupakan komposisi penduduk yang dimana pengelompokkan penduduk berdasarkan kriteria (ukuran) tertentu. Misalnya piramida penduduk berdasarkan kelompok umur yang dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Diolah dari Data Kecamatan Getasan dalam Angka, 2020

Gambar 1.7
Piramida Penduduk Kecamatan Getasan

Berdasarkan gambar 1.5 dapat dilihat bahwa presentase antara jumlah laki-laki dan perempuan di Kecamatan Getasan hampir seimbang. Namun apabila dilihat berdasarkan kelompok umur, dari jumlah laki-laki maupun perempuan memiliki jumlah penduduk paling sedikit di umur balita dan lansia sedangkan tertinggi di angka-angka produktif. Apabila dilihat berdasarkan bentuknya, Kecamatan Getasan memiliki bentuk piramida penduduk konstruktif yang berarti penduduk didominasi oleh kelompok umur dewasa atau usia produktif. Bentuk piramida ini dapat dicirikan dengan bentuk mengecil di kelompok umur muda, melebar di kelompok umur dewasa, dan mengecil kembali di kelompok umur tua. Dengan bentuk piramida penduduk konstruktif dapat menunjukkan adanya penurunan yang cepat terhadap tingkat kematian penduduk yang sangat tinggi di usia tua.

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di Desa Kopeng dapat diklasifikasi lagi kedalam penduduk usia produktif dan non produktif yang disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel III.6
Penduduk Menurut Usia Produktif dan Non Produktif

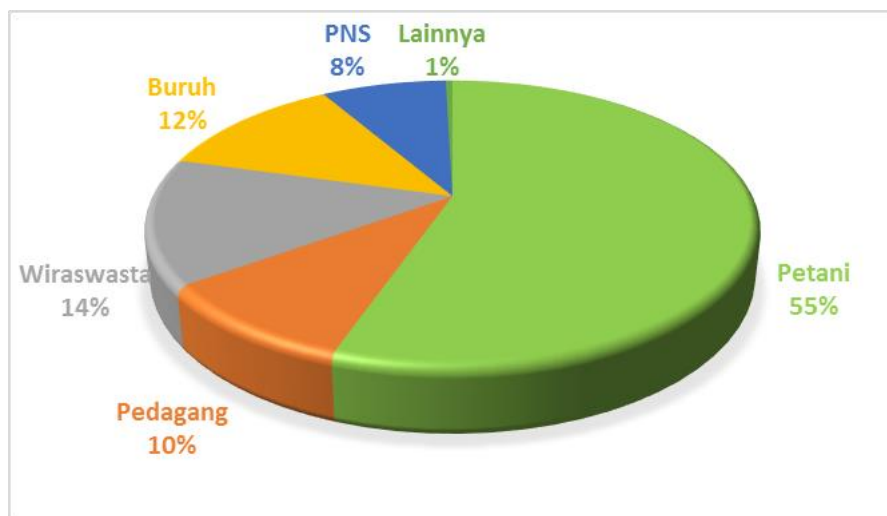
Kelompok Umur	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
0-14 (Usia Non Produktif)	662	595	1.257
15-64 (Usia Produktif)	2.556	2.562	5.118
>65 (Usia Non Produktif)	310	318	628
Jumlah	3528	3475	7003

Sumber: Monografi Desa Kopeng, 2019

Distribusi usia dan jenis kelamin penduduk dalam negara atau wilayah tertentu dapat digambarkan dengan suatu piramida penduduk. Piramida penduduk menggambarkan perkembangan penduduk dalam kurun waktu tertentu. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin Desa Kopeng dapat ditampilkan dalam bentuk grafik yang disebut piramida penduduk sebagai berikut.

7) Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu aspek perekonomian yang dari semua penduduk membutuhkannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan memiliki mata pencaharian atau pekerjaan manusia dapat memenuhi kebutuhannya untuk dapat bertahan hidup. Adapun data mata pencaharian di Kecamatan getasan disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut :



Sumber: Diolah dari Data Kecamatan Getasan dalam Angka, 2020

Gambar 1.8
Diagram Pie Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Getasan

Diagram pada gambar 1.5 menunjukkan mata pencaharian yang ada di Kecamatan Getasan yang meliputi mata pencaharian sebagai petani, wiraswasta, pedagang, PNS, buruh, dan lainnya. Di Kecamatan Getasan jumlah mata pencaharian terbanyak adalah petani. Hampir di setiap kecamatan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun. Kecamatan Getasan termasuk kecamatan yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas. Itu sebabnya, petani menjadi mata pencaharian yang mendominasi di kecamatan ini. Sedangkan mata pencaharian yang mendominasi kedua adalah wiraswasta.

8) Penduduk Menurut Status Ekonomi

Pada dasarnya kondisi ekonomi suatu Desa dikatakan kurang mampu (miskin) dapat di kategori menjadi dua, *pertama* kemiskinan kronis (*chronic poverty*) yang terjadi terus menerus atau disebut juga sebagai kemiskinan struktural atau fakir miskin; dan yang *kedua* kemiskinan sementara (*transient poverty*) yang ditandai dengan menurunnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara sementara sebagai akibat dari perubahan kondisi normal menjadi kondisi kritis, krisis ekonomi, bencana alam dan bencana sosial, seperti korban konflik sosial, yang jumlahnya relatif lebih besar dan berubah-ubah sesuai dengan kondisi perekonomian masyarakat dan ekonomi global pada suatu Desa.

Jumlah penduduk berdasarkan status ekonomi di Desa Kopeng disajikan seperti pada tabel berikut:

Tabel III.7
Status Ekonomi Desa Kopeng

No	Dusun	Status Jumlah Rumah Tangga						
		Kaya	Menengah	Miskin	Jumlah	Presentase Kaya(%)	Presentase Menengah(%)	Presentase Miskin (%)
1	Cuntel	2	110	46	158	1,27	69,62	29,11
2	Tayeman	6	130	149	285	2,11	45,61	52,28
3	Kopeng	12	143	289	444	2,70	32,21	65,09
4	Dukuh	4	85	109	198	2,02	42,93	55,05

5	Sleker	6	94	285	385	1,56	24,42	74,03
6	Plalar	5	20	102	127	3,94	15,75	80,31
7	Sidomukti	1	31	84	116	0,86	26,72	72,41
8	Blancir	4	32	127	163	2,45	19,63	77,91
9	Kasiran	2	47	92	141	1,42	33,33	65,25
Jumlah		42	692	1.283	2.017	2,08	34,31	63,61

Sumber: Diolah dari Data Monografi Desa Kopeng, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa status ekonomi rumah tangga dibagi menjadi tiga golongan yaitu kaya, menengah, dan miskin. Jumlah KK yang mendominasi terdapat pada golongan miskin sebanyak 1.283. Sedangkan dusun yang memiliki jumlah KK bergolongan miskin terbanyak terdapat di Dusun Sleker sebanyak 285. Hal tersebut dikarenakan warga Dusun Sleker mayoritas tidak memiliki lahan sendiri untuk bertani. Selain itu mata pencaharian warga Dusun Sleker sebagai biro – biro wisata, warung makan, penginapan, dan sebagian kecil tanaman hias. Sehingga pendapatan mereka tidak menentu setiap bulannya. Sedangkan jumlah KK yang bergolongan miskin terendah terdapat di Dusun Cuntel. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk di Dusun Cuntel lebih sedikit dibandingkan dusun – dusun lainnya.

Selanjutnya, jika dilihat dari presentase yang ada dusun yang memiliki jumlah presentase kaya terbanyak adalah Dusun Plalar sebesar 3,94%, presentase menengah terbanyak berada di Dusun Cuntel sebesar 69,52% dan presentase miskin terbanyak berada di Dusun Plalar dengan angka 80,31%. Sehingga apabila dilihat dari tabel status ekonomi rumah tangga, Dusun Plalar memiliki presentase kaya dan miskin terbanyak se-Desa Kopeng. Hal tersebut disebabkan karena Dusun Plalar minim lahan pertanian dan lebih mengedepankan aktivitas-aktivitas perekonomian retail sehingga antara kaya dan miskin memiliki perbedaan tingkatan yang cukup signifikan.

2. Biografi Ustadzah Dosmauli Simbolon

Dosmauli Simbolon, wanita kelahiran Pulau Samosir 21 juni 1981 yang kini akrab di sapa Ustadzah Uli. Dia lahir dan besar di pulau samosir bersama

dengan keenam kakaknya. dia hidup ditengah keluarga yang beragama Khatholik dan mereka sangat taat dan takut akan Tuhan. Dia sejak kecil hingga umur 21 beragama Khatolik. Mulai dari kelas 1 SMP sampai kelas 3 SMP dia sudah mulai mengajar *ASMIKA* (Anak-anak Sekolah Minggu Katholik). Kemudian ketika SMA dia pindah ke medan dan disana menjadi aktivis Gereja yang sering disebut dengan Pemuda-Pemudi Khatolik. Tidak sampai disitu saja, dia semakin aktif lagi dengan menjadi *Ketua PI* (Penginjalan).

Setelah beranjak dewasa, ustadzah menikah di usia 21 dengan seorang pria yang asal dari medan. Pria tersebut bernama Mario Sihombing. Ketika ustadzah sudah menikah dengan sang suami kemudian memutuskan berpindah agama untuk mengikuti agama sang suami. Kemudian dia pindah agama Kristen dan tidak lama mereka dikaruniai seorang anak yang bernama Yohanes Hotman Kevin. Kurang lebih 1 tahun ustadzah dan suami mengarungi bahtera rumah tangganya kemudian dia ditinggal sang suami menghadap ke Tuhan untuk selama-lamanya. Akhirnya beliau hidup hanya berdua dengan sang anak. (Wawancara 15 Juli 2018)

Karena prestasinya beliau di kirim ke beberapa kota di Indonesia untuk sebuah misi tertentu. Di tahun 2006 bersamaan dengan putra semata wayangnya yang akan masuk TK, dia dikirim ke Kota Tangerang untuk menjadi aktivis gereja. Kemudian di tahun 2008 dia dikirim lagi ke Kota Jakarta untuk mengabdikan di salah satu Gereja disana. Tidak sampai setahun di Jakarta dia dikirim lagi ke Kota Surabaya. Ditahun 2009 dia dikirim oleh seorang pendeta yang ada di Jakarta untuk mengabdikan disana. Dia disana diminta untuk menjalankan sebuah misi tertentu.

Setelah misinya bisa dikatakan berhasil dia di minta oleh seorang Pendeta yang ada di Jogja untuk datang ke gerejanya dan berharap bisa menjadi aktivis di gerejanya. Sebab, pendeta tersebut tertarik dengan kelihaiannya dia dalam mengajak orang untuk masuk agama Kristen. Selang waktu yang tidak terlalu lama beliau dikirim lagi ke Kota Magelang. Di awal 2013 dia dikirim ke Kota Magelang untuk menjalankan misi yang selama ini

dititipkan oleh seorang Pastur di Kota Medan. Dia aktif dalam segala kegiatan yang ada di gereja tersebut.

Ditahun 2014 dia menonton salah satu program tayangan di televisi yang ada di Indosiar. Program acara tersebut yaitu “ *Sinetron HIDAYAH*” yang tayang setiap hari pukul 12.00 WIB. Pada waktu itu dia sangat penasaran dengan sinetron tersebut, sampai tak pernah terlewatkan untuk menonton program tayangan tersebut. Karena ada beberapa pesan yang tersirat dari tayangan tersebut yang membuat dia bertanya-tanya dalam benaknya.

Kemudian dia menangkap pesan yang disampaikan dari tayangan sinetron ”HIDAYAH” dan dapat menyimpulkan sendiri maksud dan tujuan dari tayang tersebut. Dari ketertarikannya terhadap tayangan tersebut, dia berupaya untuk mencari tahu mengenai pesan yang disampaikan.

Awal tahun 2015 dia akhirnya memutuskan untuk masuk Islam melalui lembaga *Muallaf Center Magelang*. Dia mengucapkan 2 kalimat syahadat yang dituntun oleh ustadz Hasbi.

Setelah mengucap 2 kalimat syahadat dia bertekad untuk belajar dan mempelajari agama Islam yang *kaffah*. Dalam belajar agama Islam dia dibantu oleh ustadz Hasbi dan tim *Muallaf Center Magelang*. Namun dia merasa belum cukup ilmu yang dia dapat, akhirnya dia mencari orang yang bisa mengajarnya untuk belajar agama Islam terutama untuk membaca Iqro’. Dia beranggapan mungkin dengan lelahku mencari ilmu ini bisa menggugurkan dosa-dosaku dimasa lalu. Dia sangat kuat dengan tekatnya untuk mempelajari agama Islam. (Wawancara 15 Juli 2018)

Akhirnya, dalam waktu kurang lebih 1 tahun dia dapat membaca al-Qur’an dengan lancar. Tidak sampai situ saja beliau kemudian mencari ilmu di tempat *taklim* (Pengajian Kelompok Kecil). Dia juga masuk ke dalam PMM (Paguyuban Muallaf Magelang).

Di tengah perjalanan mencari ilmu dia bertemu seorang laki-laki yang tinggal di dekat tempat kosnya. Dari pertemuan tersebut tidak lama mereka menikah. Kini sang suami yang menjadi imam di keluarga kecilnya menjadi penjaga dan pelindung dia dan anaknya. Sudah 11 tahun dia dan anaknya

hidup sendiri tanpa keluarga yang mendampingi dan mendukung setiap aktivitas yang dia kerjakan.

Setelah 3 tahun masuk Islam dia memutuskan untuk mengabdikan dirinya seutuhnya untuk Islam. Dia memiliki misi yang kuat untuk mengislamkan mereka yang belum memeluk agama Islam dengan tanpa paksaan. Hal itu bertujuan untuk menyelamatkan mereka dan sebagai tebusan dari misi atau tindakan yang beliau lakukan saat masih memeluk agama Kristen.

Awal tahun 2018 dia dan seluruh anggota yang tergabung ke dalam PMM (Paguyuban Muallaf Magelang) sepakat untuk mengganti namanya menjadi UMI (Ukhuwah Muallaf Indonesia). Kini UMI (Ukhuwah Muallaf Indonesia) di ketuai oleh Ustadzah Dosmauli Simbolon. Kemudian dia dan tim UMI melakukan kegiatan silaturahmi ke desa-desa yang ada di kecamatan getasan. Dia setiap hari mendatangi dusun per dusun secara bergiliran. Dia dan tim mengetuk pintu rumah satu-satu untuk bersilaturahmi seraya mencuri perhatian dan simpatik warga yang ada disana. (22 Maret 2019)

Akhirnya warga mulai bersimpatik dengan adanya kedatangan dia beserta tim. Kemudian dia mengajak warga untuk mengadakan perkumpulan di masjid. Disitu dia hanya mengajak bercerita dan mengajak mereka berkomunikasi. Pelan-pelan dia mulai mengenalkan Islam dengan Bahasa yang sangat ringan. Sebab, kebanyakan dari mereka yang sudah tercuri perhatiannya dari kalangan ibu-ibu dan mbah-mbah.

Ketika mereka sudah mulai senang dengan apa yang dia sampaikan, lantas dia memberikan pembelajaran tentang tata cara beribadah. Mulai bacaan sholat, tata cara berwudhu yang benar hingga praktek sholat.

3. Aktivitas Dakwah Ustadzah Dosmauli Simbolon.

Ustadzah Dosmauli Simbolon dalam mewujudkan visi misinya dengan melakukan aktivitas kegiatan dakwah berikut:

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian yang dilakukan Ustadzah Uli dalam berdakwah dengan melakukan kunjungan kesetiap dusun. Di setiap kunjungannya

dia mengajari ngaji iqro', praktek sholat, hafalan do'a-do'a dan surat pendek. Warga yang datang ke perkumpulan yang ustadzah Uli jadwalkan digunakan untuk mengaji secara bergiliran. Kemudian setelah mengaji mereka menghafal do'a-do'a maupun surat pendek bersama-sama. Mengenalkan tata cara sholat maupun wudlu yang benar sesuai tuntunan dan Sunnah Rasulullah.

Seperti perkataan Rasulullah di dalam hadist "... shalatliah kalian sebagaimana kalian melihatku sholat." Perkataan Rasulullah tercatat di dalam kitab adab (Hadist Bukhari No.5549)

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْتَنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً فَظَنَّ أَنَا اشْتَقْنَا أَهْلَنَا وَسَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكَنَا فِي أَهْلِنَا فَأَخْبَرَنَا وَكَانَ رَفِيقًا رَجِيمًا فَقَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَعَلِمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي وَإِذَا حَضَرَتْ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ثُمَّ لِيَوْمَكُمْ أَكْبَرَكَ

*Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Isma'il telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Abu Qilabah dari Abu Sulaiman Malik bin Al Huwairits dia berkata, "Kami datang kepada Nabi ﷺ sedangkan waktu itu kami adalah pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama dua puluh malam. Beliau mengira kalau kami merindukan keluarga kami, maka beliau bertanya tentang keluarga kami yang kami tinggalkan. Kami pun memberitahunya, beliau adalah seorang yang sangat penyayang dan sangat lembut. Beliau bersabda, "Pulanglah ke keluarga kalian. Tinggallah bersama mereka dan ajari mereka serta perintahkan mereka dan **shalatliah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat.** Jika telah datang waktu shalat, maka hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan, dan yang paling tua dari kalian hendaknya menjadi imam kalian'."*

Ketika sedang mengajari mereka mengaji, kemudian sudah tiba waktu sholat ustadzah Uli beserta tim langsung mengajak mereka untuk melakukan sholat berjama'ah.

b. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan yang dilakukan ustadzah dan tim yakni mengadakan kumpulan warga. Kumpulan tersebut biasanya diisi dengan pengajian dan baksos. Ustadzah mengadakan kegiatan tersebut

dengan menggandeng atau kerjasama dengan beberapa organisasi Islam di Indonesia. Salah satunya yakni dengan PERSIS JATENG (Persatuan Islam Jawa Tengah).

Selain itu juga ada kegiatan yasin dan tahlil di malam jum'at minggu pertama dan minggu ke empat. Kegiatan yasinan sebagai awalan mereka untuk selalu membaca qur'an. Hal ini supaya mereka bisa mempraktekkan dari pelajaran iqra' yang sudah setiap hari di ajarkan oleh Ustadzah beserta tim.

c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang dilaksanakan ustadzah beserta tim yakni mengadakan Tabligh Akbar, Saparan, Idul Adha. Kegiatan Tabligh Akbar di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan mulai dari pengajian, baksos sampai cek kesehatan gratis. Dalam acara tersebut beliau banyak melibatkan berbagai macam pihak sebagai *support* (dukungan) untuk acara tersebut.

Kegiatan Saparan dilaksanakan setiap bulan safar, yang mana kegiatan tersebut bermaksud sebagai tanda syukur warga desa atas melimpahnya panen dan sekaligus sebagai tolak bala. Kegiatan saparan dimanfaatkan ustadzah beserta tim untuk bersilaturahmi dan mempererat ukhuwah sesama kaum muslim.

Kegiatan idul Adha ini dijadikan momentum bagi ustadzah dan tim untuk merangkul dan menuntun warga secara perlahan ke arah Islam yang Kaffah. Kegiatan perayaan hari besar ini (Idul Adha) biasanya ustadzah dan tim memotong hewan qurban dari para donator. Hewan qurban ini dibagikan ke warga yang ada disana. Dia membagi kepada semua warga muslim dan non muslim. Namun, yang menjadi prioritas utamanya yakni kaum muslim.

4. Metode Dakwah Ustadzah Dosmauli Simbolon

Dalam melaksanakan dakwah Islam ada banyak jalan atau cara yang bisa dilakukan, sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang dihadapi. Dakwah akan berhasil apabila cara pelaksanaan dan metode yang digunakan

sesuai dengan situasi dan kondisi di masyarakat tersebut. Dakwah bertujuan agar masyarakat bisa memahami dan mengerti dari setiap pesan dakwah yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan. Menurut pengamatan penulis metode dakwah Ustadzah Uli yang diterapkan kepada masyarakat multiagama di desa Kopeng sebagai berikut:

a. *Metode Mujadalah* (Diskusi dengan cara yang baik)

Metode mujadalah merupakan salah satu metode yang digunakan Ustadzah Uli dalam berdakwah. Metode ini di aplikasikan dalam diskusi yang dilakukan Ustadzah bersama warga Desa Kopeng saat berkunjung ke rumah mereka. Metode tersebut memiliki tujuan supaya warga bisa bertukar pikiran dengan dia, sehingga warga bisa mengeluarkan keluh kesah yang mereka rasakan. Dengan begitu Ustadzah Uli dapat menyisipkan pesan-pesan dakwah dengan mudah dari setiap keluh kesah mereka. Hal tersebut yang membuat warga akhirnya memiliki simpatik terhadap Ustadzah Uli.

Ustadzah menggunakan metode atau cara tersebut supaya mereka tersentuh hatinya dan terbuka pola pikirnya. Hal ini yang memudahkan Ustadzah Uli ketika akan menyampaikan dakwah kepada mereka. Sebab, ketika hati sudah tersentuh maka perkataan dia akan menancap di ingatan mereka.

b. *Metode Bil Hikmah* (Bijaksana)

Metode Bil Hikmah digunakan Ustadzah Uli ketika sedang melakukan kunjungan rumah warga untuk berdakwah. Pada saat itulah *moment* yang tepat untuk dia menyebar luaskan dakwahnya. Dengan begitu dia memperlihatkan perilaku yang menunjukkan akhlak seorang muslim yakni dengan berperilaku *akhlakul karimah*. Dia berperilaku yang baik sebagai contoh bahwa orang muslim itu baik, ramah, sopan dan penyayang. Tutur kata dia yang baik dan sopan membuat siapa saja yang mendengarnya merasa nyaman dan menyejukan.

Dia selalu berusaha menjadi contoh yang baik terlebih dahulu sebelum dia menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada orang lain. Itu

lah salah satu yang membuat penulis kagum dan salut dengan sosok peribadinya. Dibalik sosok ramahnya dia ternyata memiliki sikap yang tegas, terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan prinsip hidupnya. Seperti contohnya ketika anaknya belum masuk islam, dia menyuruh anaknya untuk tetap beribadah ke gereja. Dia mengantar anaknya hanya sampai depan gerbang dan sudah tidak bisa lagi mengantarnya ke dalam gereja.

Namun, anaknya menginginkan diantar oleh ibunya sampai kedalam gereja seperti waktu kecil dulu. Yangmana sebelum Ustadzah masuk Islam selalu mengantar anaknya sampai ke dalam gereja. Perasan dan batin ustadzah sebagai seorang ibu merasa tersiksa melihat anaknya berkata seperti itu. Akantetapi ustadzah tetap mengatakan “tidak bisa” kepada anaknya dengan bahasa yang sangat lemah lembut. Akhirnya, anak ustdzah tetap berangkat ke gereja untuk sekolah minggu diantar sampai depan gerbang olehnya.

c. *Metode Mau'idzhah Al-Hasanah* (Nasehat yang Baik)

Metode Mau'idzzhah Al-Hasanah terlihat dalam kegiatan yang ustadzah lakukan kepada warga desa kopeng sering memberikan nasehat-nasehat yang baik. Di setiap kunjungan ke rumah warga beliau selalu memberikan nasehat kepada siapapun yang datang untuk meminta nasehat. Selain itu dia juga menitipkan nasehat-nasehat di akhir ketika dia ceramah. Nasehat-nasehat yang dia berikan sealalu menjadi motivasi kepada setiap orang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. (Wawancara dengan Ustadzah Uli , 15 Juli 2018)

5. Hambatan Dakwah Ustadzah Dosmauli Simbolon

Menurut Ustadzah Uli ketika diwawancarai pada tanggal 18 Januari 2019 mengenai hambatan apa yang beliau alami. Beliau memberikan pernyataan bahwa siapa saja yang berdakwah karena Allah dengan menyampaikan kebenaran sesuai al-Qur'an dan Sunnah pasti mengalami hambatan. Setiap orang hambatannya berbeda-beda sesuai dengan kondisi

dan situasi masyarakat yang di hadapi. Selain itu hambatan yang dihadapi setiap pendakwah bisa dikatakan mudah, tergantung dengan cara kita menyikapinya. Ketika kita menyikapi hambatan tersebut dengan pikiran positif (*khusnudzon*) maka akan Allah mudahkan hambatan tersebut. Sebaliknya jika kita menyikapi hambatan tersebut dengan pikiran negatif (*su'udzon*) maka akan ada saja krikil-krikil tajam yang menghampirinya.

Dakwah yang ustadzah Uli lakukan saat ini, menemui berbagai macam hambatan yang dialaminya. Namun dia tidak pernah putus asa untuk selalu berdakwah dan menyebarkan kebaikan kepada siapapun yang beliau temui. Dia tidak pernah membeda-bedakan orang walau orang tersebut tidak beragama Islam. Beliau selalu punya acara untuk menarik perhatian dari orang-orang non Islam. Hal ini yang membuat beberapa orang (pendeta dan pastur) tidak menyukai beliau.

Dia beberapa kali mendapat ancaman dari orang-orang yang melakukan misionaris di daerah-daerah terpencil. Bahkan, dia sampai pernah diancam untuk dibunuh, namun ancaman tersebut tidak menggetar hatinya dan dia tetap memiliki tekad yang kuat. Ketika itu dia sedang berdakwah di salah satu desa terpencil di kecamatan getasan. Kemudian dia mendapat pesan singkat yang mengatakan bahwa dia akan di bunuh. Namun dia tetap saja berangkat untuk berdakwah dan menyebarkan kebenaran. Dia beranggapan bahwa ketika aku dibunuh pada saat menyebarkan kebaikan, maka meninggalnya adalah *Syahid*.

Ketika selesai mengisi pengajian ada timnya yang mengabarkan bahwa orang yang akan membunuhnya datang. Alhamdulillah atas izin Allah orang yang akan membunuh tidak melihat dia lewat dihadapannya. Akhirnya dia dan tim pulang dengan selamat dan tidak ada satupun orang yang menghadang ditengah perjalanannya.

Ustadzah sangat mengucapkan syukur kepada Allah SWT, sebab berkat, rahmat dan kasih sayang Allah akhirnya beliau dilindungi. Beliau selalu memegang pedoman suatu ayat al – Qur'an dan hadist Rasulullah, yakni dalam surat Muhammad ayat 7 dan Hadist Riwayat Tirmidzi.

Surat Muhammad ayat 7 yang berbunyi sampaikan yakni “Jika kamu menolong Agama Allah, niscaya Allah akan menolongmu”.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! **Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.**

Sedangkan hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi Hadist No. 2440 yang berbunyi “Jagalah Allah niscaya Allah akan menjagamu.”

*“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Musa telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Al Mubarak telah mengabarkan kepada kami Laits bin Sa'ad dan Ibnu Lahi'ah dari Qais bin Al Hajjaj berkata, dan telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman telah mengabarkan kepada kami Abu Al Walid telah menceritakan kepada kami Laits bin Sa'ad telah menceritakan kepadaku Qais bin Al Hajjaj -artinya sama- dari Hanasy Ash Shan'ani dari Ibnu Abbas berkata, Aku pernah berada di belakang Rasulullah ﷺ pada suatu hari, beliau bersabda, "Hai nak, sesungguhnya aku akan mengajarimu beberapa kalimat: **Jagalah Allah niscaya Ia menjagamu**, jagalah Allah niscaya kau menemukannya di hadapanmu, bila kau meminta, mintalah pada Allah dan bila kau meminta pertolongan, mintalah kepada Allah, ketahuilah sesungguhnya seandainya umat bersatu untuk memberimu manfaat, mereka tidak akan mampu memberi manfaat apa pun selain yang telah ditakdirkan Allah untukmu dan seandainya bila mereka bersatu untuk membahayakanmu, mereka tidak akan mampu membahayakanmu sama sekali kecuali yang telah ditakdirkan Allah padamu, pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering (takdir telah ditetapkan).”*

B. Strategi Komunikasi Ustadzah Dosmauli Simbolon ke Masyarakat Desa Kopeng

Awal tahun 2016 Ustadzah datang ke desa kopeng untuk memenuhi undangan dari organisasi PERSIS JATENG yang ada di Semarang. Disitu pertama kali ustadzah mengetahui kondisi yang ada di desa kopeng. Terutama krisisnya dalam bidang keagamaan. Setelah mengetahui informasi tersebut ustadzah nggali informasi lebih dalam dan mengkaji bersama beberapa temannya. Ustadzah dan temannya yang kini menjadi tim relawan didaerah permurtadan melakukan diskusi untuk merencanakan taktik, strategi dan cara berkomunikasi dengan mereka yang bermacam-macam kepercayaan. (Wawancara 22 Maret 2019).

Tiga setelah diskusi ustadzah dan tim datang ke desa kopeng bertemu dengan warga yang bernama pak jumar. Ustadzah bertanya mengenai kondisi dan situasi masyarakat di desa kopeng. Setelah mengetahui sedikit banyak karakter masyarakat disana ustadzah uli dan tim memberanikan diri bersilaturahmi kerumah-rumah yang ada di desa tersebut.

Di hari-hari selanjutnya pak jumar yang menjadi perantara silaturahmi dan komunikasi dengan masyarakat desa kopeng. Pak jumar menjadi juru bicara ketika akan bertemu orang baru. Sebelumnya ustadzah uli pernah mendatangi rumah warga tanpa di damping pak jumar dan hasilnya mendapatkan respon yang negative dari masyarakat setempat.

Pendampingan pak jumar untuk mengantarkan ustadzah uli dan tim kurang lebih selama sebulan setengah. Setelah dirasa cukup pendampaan pak jumar untuk menjadi perantara kepada masyarakat disana, akhirnya pak jumar tidak mendampingi mereka lagi dalam melakukan pengenalan dan penelusuran terhadap masyarakat sekitar..

Dengan niat tulus disertai dengan perjuangan dan tekad yang kuat, kini mereka menjadi idola warga masyarakat desa Kopeng. Setelah melalui serangkaian pengenalan dengan sambutan baik maupun sambutan yang tidak baik. Proses pengenalan awal yang ditunjukkan dengan penolakan hingga sambutan hangat membutuhkan kurang lebih 3 bulan.

Namun apabila tanpa bantuan pak jumar proses pengenalan dan penelusuran bisa mencapai 5-8 bulan. Sebab Pak jumar di Dusun Cuntel dikenal baik dan dijuluki dengan tokoh agama disekitar Desa Kopeng. Maka dengan adanya pak Jumar sangat membantu sekali dalam proses pengenalan di Desa Kopeng Kabupaten Semarang. Tentu penerimaan dan respon baik masyarakat desa Kopeng tidaklah mudah. Kita harus tau sifat dan karakter masyarakat suatu desa tersebut. Hal ini membutuhkan analisa awal sebelum terjun disuatu daerah tertentu.

BAB IV

**ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH DOSMAULI
SIMBOLON PADA MASYARAKAT MULTIAGAMA DI DESA KOPENG
KABUPATEN SEMARANG**

I. Analisis Komunikasi Dakwah Ustadzah Dosmauli Simbolon

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tidak mengenal berhenti, upaya yang dilakukan dengan terus menerus tanpa mengenal lelah. Oleh karena itu, dakwah dihadapkan pada perkembangan zaman dan perkembangan manusia dalam memenuhi tuntutan hidupnya. Permasalahan tersebut menentukan adanya nilai-nilai ajaran Islam yang dapat menjawab tantangan zaman dan masa depan manusia, yang harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist.

Dakwah merupakan kewajiban yang harus disyariatkan, dan menjadi tanggung jawab bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Semua orang muslim dituntut dan diwajibkan untuk berdakwah tidak hanya ulama, atau asatidz (guru). Dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan kemampuan dan ilmu yang diimilikinya.

Aktivitas dakwah pada dasarnya merupakan upaya untuk menyebarkan ajaran Islam yakni menyeru untuk berbuat yang baik dan mencegah kepada kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*). Agar tujuan dakwah dapat tercapai secara efektif dan efisien, di dalam pelaksanaan proses dakwah Islam diperlukan unsur-unsur dakwah yang harus terorganisir dengan baik dan tepat. Untuk mengorganisir unsur-unsur dakwah tersebut dibutuhkan strategi komunikasi yang baik dan tepat, agar tujuan dakwah dapat tercapai secara maksimal. Karena aktivitas dakwah sudah pasti berhubungan dengan proses komunikasi, dan proses komunikasi tidak bisa terjadi begitu saja harus direncanakan, diorganisasikan dan dikembangkan agar menjadi komunikasi yang efektif serta berkualitas.

Analisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis kualitatif milik *Miles and Huberman* yang di bagi menjadi tiga tahap yaitu

reduction data (reduksi data), *display data* (penyajian data), dan *conclusiun drawing or verification* (penarikan kesimpulan).

Reduksi data adalah mengambil, memilih, dan merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, hingga menyampai data yang pokok. Penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik dan tabel, maksudnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Terakhir *conclusiun drawing or verification* adalah penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012: 246-253).

Dakwah Ustadzah Dosmauli Simbolon Pada Masyarakat Multiagama Di Desa Kopeng yakni menggunakan berbagai macam cara. Salah satunya yakni menggunakan cara mengunjungi rumah warga untuk bersilaturahmi. Hal itu bertujuan untuk memberikan nilai-nilai agama sesuai dengan al Qur'an dan Sunnah. Ustadzah mengemasnya dengan semenarik mungkin agar mereka tertarik untuk mempelajari Islam lebih mendalam.

Pada dasarnya, dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengajak orang lain mengikuti ajaran Islam. Istilah “mengajak” tersebut mengandung makna untuk mempengaruhi orang lain. Hal ini yang merupakan tujuan adanya komunikasi. (Suhandang, 2013: 24).

Dakwah sering diidentikkan atau disamakan dengan komunikasi. (Mahmud, 2012: 215). Konsep komunikasi ini berkembang seiring dengan konsep dan materi dalam dakwah itu sendiri. Dengan adanya persamaan antara dakwah dan komunikasi, maka model dakwah dan Komunikasi juga mempunyai “persamaan” dalam berbagai halnya. Komunikasi dakwah mempunyai pembagian yang dapat dijadikan sebagai alat untuk memperoleh keberhasilan dakwah. Komunikasi dalam dakwah ini kemudian akan memberikan nilai tersendiri bagi seorang da'ii dalam melakukan dakwahnya.

Dalam melaksanakan dakwah sebaiknya menggunakan cara-cara yang baik dan bijaksana agar *mad'u* dapat menerima pesan yang disampaikan oleh da'i. Penyampaian dakwah yang ikhlas dan tulus akan lebih mudah diterima, dicerna, dan langsung menyentuh hati. Sebab, Islam merupakan agama yang

damai tanpa ada paksaan. Da'i yang menyeru manusia ke jalan Allah SWT haruslah memiliki akhlak serta sifat terpuji seperti beradab baik, ikhlas, tawadlu', amanah, sabar dan tabah. Dengan begitu mad'u akan mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh da'i.

Hal tersebut sesuai dengan dakwah yang telah dilakukan oleh Ustadzah Uli. Dia ketika berdakwah selalu mengedepankan adab dan akhlak. Di dalam dakwahnya dia selalu berpesan untuk saling menyayangi, menghormati dan menjaga persaudaraan (ukhuwah) sesama muslim maupun non muslim. Dia mengatakan bahwa ketika kita saling menyayangi dan menghormati maka tidak akan ada yang namanya fanatisme dalam sebuah organisasi atau golongan. Kemudian ketika persaudaraan (ukhuwah) sesama kaum muslim dieratkan atau dikuatkan maka tidak akan ada lagi perpecahan antar umat Islam itu sendiri. Di setiap dakwahnya dia selalu berkata lembut sehingga membuat mereka merasakan ketenangan, kenyamanan dan keamanan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan ada beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan Ustadzah Dosmauli Simbolon di Desa Kopeng Kabupaten Semarang. Salah satu kegiatan yang dilakukan yakni *Dakwah Bil Hal*.

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah (Amin, 2009: 178). Kegiatan dakwah bil hal menjadi faktor pendorong masyarakat untuk memberikan respon baik terhadap kehadiran da'i di kalangan masyarakat.

Kegiatan dakwah bil hal merupakan kegiatan yang berupa pemberian contoh secara langsung kepada mad'u. Da'i ikut berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, tanpa ada batasan dengan warga lainnya. Baik dengan warga yang beragama Islam maupun dengan warga yang beragama non Islam. Dengan begitu apa yang seorang da'i lakukan akan menjadi sorotan bagi masyarakat desa kopeng.

Perkembangan masyarakat dengan berbagai dinamisasi sosial menjadi sebuah tantangan bagi seorang da'`i dalam menyampaikan dakwahnya. Pertumbuhan dan perkembangan cara pandang masyarakat di suatu daerah merupakan tantangan tersendiri juga bagi seorang da'i. Menyampaikan sebuah kebenaran dalam Islam tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah semata, melainkan membutuhkan cara lain yang seperti berkunjung atau silaturahmi ke rumah warga, mengadakan diskusi bersama warga setempat, dan masih banyak yang lainnya.

Cara-cara tersebut dapat membukakan pola pikir dan cara pandang mereka dalam menghadapi sebuah situasi atau kondisi tertentu. Dengan begitu pesan, nasihat ataupun nilai-nilai keIslaman yang diberikan oleh seorang da'i lebih mengena dan diterima secara maksimal serta dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

Dakwah akan berhasil bilamana ada dorongan dan partisipasi dari masyarakat yang ada disekitar. Dorongan dan partisipasi dari masyarakat (*mad'u*) tidaklah mudah, da'i tersebut harus melakukan beberapa upaya-upaya yang seharusnya dilakukan sebelum dia berdakwah. Ketika seorang da'i menyampaikan pesan dakwah, maka harus menggunakan Bahasa maupun gaya bahasa yang komunikatif, santun, lembut namun menyentuh kedalam hati mad'u.

Bahasa lisan yang digunakan Ustadzah uli dalam berdakwah yaitu menggunakan perkataan yang jujur, menyejukan dan tidak provokatif. Ketika melakukan aktivitas dakwah, ustadzah Uli menyampaikan dengan baik, benar dan mendidik. Dengan begitu akan terlihat jelas bahwa kualitas perkataan seseorang akan mencerminkan dirinya. Hal tersebut yang membuat masyarakat akhirnya terbuka hatinya dan mau menerima apa saja yang disampaikannya. Sebab, perkataan yang tersusun rapi dari seorang da'`i, merupakan jembatan awal bagi masyarakat supaya terbuka hatinya dan tergerak perasaannya untuk menerima ajakan atau seruan.

Pendapat Yunan Yusuf dalam bukunya Suparta, yang mengatakan bahwa dakwah haruslah dikemas dengan metode yang tepat dan pas, agar dakwah menjadi aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah kekinian yang hangat di tengah masyarakat, factual dalam arti konkret dan benar-benar nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problem yang sedang dihadapi masyarakat.

Keberhasilan dakwah di masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pemahaman seorang da'i saja namun juga kelihaiannya dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan, serta keuletannya dalam mencari simpatik warga. Ketika seorang da'i akan melaksanakan dakwah di suatu masyarakat tentunya sudah melalui tahap pembinaan dan pelatihan dari lembaga tertentu. Dengan begitu para da'i bisa menerapkan metode dan startegi dakwah masing-masing sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat tersebut.

Seperti halnya di desa Kopeng Kabupaten Semarang dengan latar belakang masyarakat multiagama. Tentunya *problem* (masalah) yang dihadapi da'i lebih kompleks dari pada permasalahan di desa lainnya. Kemudian cara penanganannya pun juga berbeda-beda antara desa satu dengan desa lainnya.

Namun ketika pertama kali ustadzah dan tim melakukan dakwah di desa kopeng, yang pertama kali ustadzah lakukan di desa Kopeng yaitu bersilaturahmi dan berkomunikasi dengan warga atau masyarakat setempat. Ustadzah bersilaturahmi dengan tujuan mengenal warga serta membaca situasi disana. Ketika itu sambutan dari masyarakat hanya biasa, layaknya seperti tamu yang berkunjung ke rumahnya. Sambutan mereka sangat masih dingin, tidak sehangat sambutan mereka sekarang.

Sambutan yang dingin dari masyarakat desa kopeng tidak membuat putus asa. Sambutan tersebut dijadikan motivasi oleh ustadzah dan tim supaya terpacu semangat berdakwahnya. Ustadzah dan tim tetap melanjutkan silaturahmi rumah ke rumah mereka selama kurang lebih satu bulan sampai tiga bulan. Sambutan dingin banyak dilakukan oleh kalangan bapak dan ibu muda, serta anak-anak remaja.

Ustadzah dan tim juga pernah ditolak dan tidak diterima untuk masuk ke dalam rumah mereka. Penyebab penolakan mereka disebabkan karena adanya salah satu dari anggota keluarganya yang sudah berpindah agama. Adapula mereka yang merasa ketakutan dengan kedatangan ustadzah dan tim. Mereka takut kalau ustadzah membawa agama yang menyesatkan. Sebab sebelum kedatangan ustadzah Uli dan tim ke desa kopeng, banyak yang melakukan cara seperti yang dilakukannya. Orang-orang yang datang ke rumah warga selalu memberikan bingkisan. Orang-orang tersebut datang tidak hanya sekali namun berkali-kali. Setiap kali orang-orang tersebut datang selalu memberikan bingkisan sembako dan dan lain-lainnya. Kemudian kedatangan orang tersebut yang terakhir mengajak mereka untuk mengikuti ajaran-ajarannya yang mereka anggap benar.

Ustadzah dan tim tetap melakukan silaturahmi sembari mencari tahu latar belakang penyebab dari penolakan warga setempat. Beberapa hari kemudian ustadzah mengetahui penyebabnya. Akhirnya ustadzah dan tim memikirkan cara supaya mereka menerima kedatangannya. Kemudian ustadzah dan tim mengadakan baksos dan pengobatan gratis yang dibantu oleh PERSIS JATENG.

Pengadaan program baksos dan pengobatan gratis tidak lantas membuat mereka dengan mudah terbuka untuk menerima kedatangan ustadzah dan tim. Program ini dilakukan satu bulan sekali di desa kopeng. Program baksos pertama di datangi oleh beberapa orang saja, baksos kedua masih sama, sampai program baksos ke empat baru banyak warga yang mendatanginya. Kemudian program baksos seterusnya warga mulai membuka dan menerima kedatangan ustadzah dan tim.

Hingga kini warga di desa kopeng menyambut dan memberikan respon dengan kedatangan beliau dengan baik sekali. Hingga sekarang beliau sudah dianggap saudara di desa tersebut. Beliau pernah sampai dihadang ditengah jalan oleh warga sepulangnya beliau dari berdakwah. Beliau dihadang supaya bisa mampir kerumah mereka. Itulah salah satu bentuk antusias mereka untuk menyambut kedatangan beliau.

Ustadzah ketika melakukan dakwah di masyarakat tidak asal-asalan, selalu maksimal, apa adanya dan tulus. Penulis pernah mengamati bagaimana cara ustazah berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Beliau pernah berkata “Saya tidak pernah membedakan-bedakan perlakuan dan sikap saya kepada orang Islam maupun Non Islam. Saya menganggap semuanya sama yakni makhluk Allah, yang berbeda hanyalah agama dan aqidahnya.”

Ada satu dua ungkapan beliau yang membuat penulis kagum yakni yang pertama “Jangan pernah sekalipun kalian perhitungan dalam melakukan sesuatu di jalan Allah. Sebab ketika memberikan semua materi yang kita punya untuk memperjuangkan Agama Allah, maka Allah akan mencukupkan segala kebutuhan duniawi kita.”

Yang kedua “Lakukanlah sesuatu menggunakan hati yang tulus dan ikhlas, serta hanya mengharap atas keridhoan Allah semata. Jangan pernah terbesit dihati dan pikiran untuk melakukan sesuatu karna atas dasar ingin dilihat dan dipuji oleh manusia. Maka dengan beitu hanya kekecewaan yang akan didapatkan.”

Selalu ada yang bisa di ambil atau di petik nilai positif (hikmah) dari setiap perjalanan beliau melakukan aktivitas dakwah di beberapa desa di Kecamatan Getasan. Di sela-sela waktu aktivitas dakwah beliau yang sangat luar biasa padat, beliau senantiasa memberikan waktu untuk para jamaah yang ingin berkonsultasi dengannya. Ketika beliau datang ke suatu desa untuk memberikan binaan kepada warga tentang ajaran agama Islam, beliau selalu memberi waktu luang kurang lebih satu jam setelah pembinaan sebelum beliau melanjutkan perjalanan dakwahnya ke desa lainnya. Waktu luang tersebut digunakan untuk warga yang ingin berkonsultasi atau ada warga yang mengajak beliau untuk mampir kerumahnya.

Dari pengamatan diatas penulis melihat metode keteladanan yang beliau terapkan di masyarakat merujuk kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam Al-Quran kata-kata keteladanan yang diistilahkan dengan uswah, hal ini bisa dilihat dalam berbagai ayat yang terpencar-pencar, diantaranya yaitu sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya: “Sesungguhnya pada diri Rasulullah SAW itu telah ada teladan (uswah) yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan yang mengingat Allah SWT sebanyak-banyaknya” (Qs. Al-Ahzab: 21).

Dalam surat al-ahzab, jelas disebutkan mengenai kata-kata Uswah yang dirangkaikan dengan hasanah yang berarti teladan yang baik, yang patut diteladani dari seorang guru besar yang telah memberikan pelajaran kepada ummatnya baik dalam beribadah (*hablumminallah*), maupun dalam berinteraksi dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Sementara itu berkaitan dengan teladan yang diberikan oleh Rasulullah SAW dalam menjalani hubungan antar sesama manusia (berakhlak) yaitu bisa dilihat dalam Al-Quran surat Al-Fath ayat: 29.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا^ط ...

Artinya: “Muhammad itu adalah utusan Allah SWT yang orang-orang bersamanya adalah keras terhadap orang kafir, tetapi berkasih sayang terhadap sesama mereka, kamu melihat mereka ruku’ dan sujud mencari karunia dan keridhoan Allah SWT” (QS. Al-Fath: 29).

Dalam ayat di atas kita dapat meneladani bagaimana contoh yang diberikan Rasulullah SAW dalam menjaga hubungannya dengan sesama muslim yang senantiasa berkasih sayang dan mempererat silaturrahim atau ukhuwah, di lain pihak Rasulullah SAW juga memperlihatkan betapa kita tidak boleh bekerja sama (menjalani hubungan kemitraan) yang didasarkan atas kekufuran. Bukan sebaliknya yang bekerja sama dengan orang-orang kufur dan bermusuhan dengan sesama muslim.

Metode keteladanan yang dicontohkan ustadzah uli merupakan keteladanan yang dilakukan dengan tindakan atau amal nyata terhadap para jama’ah. Seperti dia yang menyontohkan sikap santun kepada semua orang yang dia temui, menyontohkan shalat tepat waktu, dan masih banyak lagi keteladanan yang beliau contohkan kepada masyarakat.

Keteladanan tersebut dilakukan supaya mereka mengikuti apa yang seharusnya orang muslim lakukan. Salah satu keteladanan yang patut di tiru

dari beliau adalah tidak pernah membedakan sesama manusia, baik itu dari kalangan agamis ataupun dari masyarakat biasa yang hanya Islam KTP. Ustadzah Uli merupakan pendakwah yang hidup sederhana baik dalam penampilan, perbuatan, maupun perkataan. Di samping itu beliau sangat menghormati orang-orang tanpa memandang status sosialnya.

Dalam dakwahnya Ustadzah Uli di masyarakat multiagama tidaklah mudah. Ada berbagai macam aspek kerukunan beragama yang harus di perhatikan oleh masyarakat desa kopeng diantaranya:

1. Memelihara Eksistensi Beragama

Agama dalam bahasa Arab disebut *ad-diin* yang artinya taat, patuh, dan tunduk. Makna dari Agama yakni setiap orang yang memiliki kepercayaan (Islam) berkewajiban melaksanakan suruhan perintah dan menjauhi larangan agamanya. Penganutan suatu agama harus didukung oleh ilmu (pengetahuan) dan amal perbuatan dengan dimanifestikan dalam dua pola hubungan, yaitu hubungan vertikal yang rutin dengan Tuhan, dan hubungan horizontal antara sesama makhluk Tuhan. Hubungan vertikal yang rutin untuk membentuk dan membina kepribadian setaip insan (manusia) agar mampu melahirkan akhlakul karimah. Selain dari hubungan intern suatu agama, juga untuk memelihara hubungan dengan penganut agama lain.

Dapat dikatakan bahwa mewujudkan kerukunan antar umat Beragama merupakan bagian dari usaha untuk mendorong setiap penganut (manusia) sesuai konsekuensi dari agama itu sendiri, sehingga keberagamaannya bukan hanya dalam bentuk pengakuan atau anutan saja, tetapi dapat memberi nilai dan manfaat bagi dirinya dan bagi masyarakat.

2. Memelihara Persatuan dan Kesatuan Umat Beragama

Indonesia adalah negara yang Bhineka Tunggal Ika. bangsa Indonesia dengan keberagama adat, budaya, tradisi sampai keberagaman beragama. Dalam memelihara persatuan dan kerukunan antar keberagaman butuh *effort* (upaya) yang luar biasa. Upaya tersebut tidak

bisa dilakukan oleh satu pihak saja, namun harus dilakukan kedua belah pihak. Dengan begitu akan terjadi keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat dengan keberagaman agama yang ada di Indonesia.

Untuk menjaga persatuan dan kerukunan antar umat beragama khususnya di desa Kopeng memerlukan rasa simpati dan empati kepada orang lain. Ketika kita sudah mempunyai rasa simpati dan empati kepada orang lain maka akan menimbulkan rasa toleransi, mengasihi, menghargai, dan menghormati satu sama lain.

3. Mewujudkan Masyarakat Religius

Masyarakat religius yang dimaksud disini adalah masyarakat yang menghayati, mengamalkan dan menjadikan agama sebagai pegangan dan tuntunan hidup, berbuat, bertingkah laku dan bertindak berdasarkan dan sesuai dengan garis-garis yang terkhitah dalam agamanya (Husein al Munawar, 2003: 24-37).

Berbicara tentang mewujudkan masyarakat religius, sebenarnya bagi masyarakat Indonesia, masyarakat religius bukan masalah baru. Sejak bangsa Indonesia mulai menganut agama Hindu-Budha, telah menjadikan agama sebagai pegangan dan tunutan hidup. Mewujudkan masyarakat religius bukan berarti mewujudkan bentuk dan tatanan baru, tapi mempertegas lagi dan mengembangkan bentuk dan tatanan yang telah ada itu (Husein al Munawar, 2003: 34)

II. Analisis Hambatan Dakwah Ustadzah Dosmauli Simbolon

Dalam berdakwah pada masyarakat multiagama di desa Kopeng Kab. Semarang, ustadzah mengalami hambatan yang luar biasa. Mulai dari penolakan masyarakat di desa Kopeng sampai diantam akan di bunuh. Ada beberapa oknum yang tidak suka dengan program yang ustadzah jalankan di desa Kopeng. Namun atas izin Allah, akhirnya hambatan itu semua bisa ustadzah lalui dengan baik dan mudah. Karena ketaatan dan ketaqwaannya kepada Sang Penciptalah yang menjadi kekuatan untuk membantu menyelesaikan semua permasalahan yang ada.

Penulis pernah mendengar cerita dari salah satu masyarakat yang dulu pernah sempat ikut menolak kedatangan Ustadzah Uli. Ceritanya itu dulu pertama kali ustadzah uli datang ke desa, banyak orang yang berpandangan tidak enak, ada yang meremehkan bahkan mencibirnya. Kemudian ada pula yang ketika ketemu ustadzah baik tetapi di belakangnya membicarakan ustadzah dengan berita yang tidak benar. Sampai kemarin ustadzah uli sempat diancam akan di bunuh, karena ada masyarakat yang mendengar berita tidak benar tentang ustadzah Uli.

Ustadzah menghadapi cobaan dengan sabar, ikhlas, dan *khusnudzon* (berprasangka baik) kepada Allah. Ustadzah berulang kali mengatakan kepada penulis setiap kali bertemu. Dia menyampaikan bahwasanya semua ini terjadi tidak lepas dari campur tangan dan bantuan Allah Ta'ala. Oleh karena itu jangan pernah kita melakukan sesuatu apapun tanda melibatkan Allah di dalamnya.

III. Analisis Hasil Dakwah Ustadzah Dosmauli Simbolon

Dengan adanya beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan Ustadzah Uli membuahkan hasil yang baik. Salah satu hasilnya yakni banyak ibu-ibu dan simbah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, banyak bapak-bapak yang sholat dan bacaan sholatnya semakin baik ketika menjadi seorang imam sholat, dan banyak juga yang menghadiri pengajian, serta ada beberapa orang yang terketuk pintu hatinya untuk masuk kedalam Islam. Keikhlasan, ketulusan serta kesabaran yang menjadi dasar ustadzah Uli dalam menyampaikan ajaran Islam. Dengan melakukan strategi-strategi yang tepat, kini ustadzah telah membuahkan hasil yang baik.

Keberhasilan dakwah ustadzah Uli di desa kopeng, disebabkan oleh pemilihan strategi yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Ditambah juga dengan wawasan ilmu keislaman yang ustadzah Uli kuasai sehingga materi dakwah yang disampaikan sesuai dengan sasaran dakwah. Selain itu, keberhasilan dakwah ustadzah Uli juga dari dukungan keluarga dan semua tim. Mulai dari lembaga UMI (Ukhuwah Muallaf Indonesia, MCI (muallaf center Indonesia, Persis Jateng, dan masih banyak lagi lembaga lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Kopeng merupakan desa terpencil yang memiliki keberagaman agama dan kepercayaan. Desa yang kelilingi beberapa gereja dan ternyata banyak terjadi pemurtadan. Hingga kini banyak 1 rumah yang menganut kepercayaan yang berbeda-beda. Dengan kondisi yang sangat memprihatinkan kemudian datanglah seorang da'i yang memberikan perubahan terhadap desa tersebut. Da'i tersebut memberikan pencerahan kepada masyarakat desa Kopeng dengan memberikan pemikiran dan wawasan yang luas. Sehingga mereka dapat melihat dari sudut pandang dan pola pikir yang benar.

Dalam berdakwah tidaklah bagi seorang da'i dengan kondisi sedemikian memprihatinkan, namun dengan kelapangan hati dan kesabaran yang beliau lakukan selama ini akhirnya membuahkan hasil yang maksimal. Semua itu beliau lakukan dengan tekad yang kuat, usaha yang keras dan pengorbanan yang luar biasa.

Dalam berdakwah beliau menerapkan *Door To Door (Datang rumah ke rumah)*. Ustadzah menggunakan metode pendekatan dengan hati, kelembutan, dan kasih sayang. Yang di mana metode tersebut terapkan dalam berbagai metode dakwah mulai dari metode bil hikmah, metode mau'idzah hasanah, dan metode mujadalah. Yang pertama beliau menggunakan metode Bil Hikmah, yaitu metode dakwah dengan bijaksana tanpa adanya unsur mendikte atau menggurui.

Kedua metode Mau'idzah Hasanah, yaitu metode berdakwah dengan memberikan pemikiran, nasehat, maupun pesan kepada mad'u dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan da'i dapat menyentuh hati mad'u.

Ketiga metode Mujadalah, yaitu penggunaan metode dengan cara berdiskusi, supaya da'i mengetahui pemikiran dan hati mad'u sehingga da'i dapat memberikan solusi dengan baik. Semua permasalahan akan kala dengan keteguhan hati.

B. Saran

Adapun saran yang penulis jelaskan dalam penelitian naskah skripsi ini, yakni:

1. Saran Teoretis

Semua hal yang peneliti paparkan dalam penelitian ini yaitu membahas strategi komunikasi yang ada pada desa Kopeng Kabupaten Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan naskah skripsi ini, tidak pernah lepas dari kekurangan dan kesalahan, sehingga memungkinkan adanya naskah atau kegiatan lain yang belum penulis teliti lebih dalam lagi, karena itu masih perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut lagi terhadap objek penelitian yang penulis teliti. Supaya mendapat hasil yang lebih beragam dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan dakwah.

2. Saran Praktis

a. Untuk para Da'i Maupun Pemimpin Islam

Dakwah dalam kaitanya dengan suatu masyarakat tertentu, hendaknya da'i bisa mengetahui latar belakang, budaya dan tradisi suatu masyarakat. Sehingga dengan mengetahui latar belakang tersebut da'i mampu menentukan strategi untuk mencapai keberhasilan dakwahnya. Selain dengan melihat latar belakang dari obyek dakwah, dakwah yang dilakukan juga diharapkan dapat menggunakan kata-kata yang menyejukkan, membangun, membangkitkan semangat dan juga sikap yang simpatik baik dengan sesama muslim maupun terhadap masyarakat non muslim, sehingga dengan begitu keberadaan dakwah Islam akan lebih diterima bukan dibenci baik dari kalangan muslim sendiri ataupun kalangan non muslim.

Dengan begitu, tujuan dakwah merupakan tempat tegaknya kebenaran di jalan Allah, bukan di jalan kemusyrikan serta mengajak manusia berjalan di atas jalan Allah, mengambil ajaran Allah sebagai jalan hidupnya.

b. Untuk Umat Islam secara Keseluruhan

Dakwah bukanlah tugas yang hanya diemban dan dibebankan kepada seorang da'i saja akan tetapi juga tugas untuk semua kaum muslim yang ada. Namun yang lebih penting dari itu, umat Islam secara seluruhnya bisa menunjukkan sikap saling menghargai segala perbedaan yang ada. Dengan demikian diharapkan akan tercipta lingkungan yang rukun, aman, nyaman dan mampu mendukung pembangunan, perdamaian dan kesejahteraan umat sehingga tercipta suatu kehidupan masyarakat yang tentram, nyaman, adil dan makmur.

C. Penutup

Demikian skripsi ini penulis susun, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan maupun dalam penyampaian Bahasa. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sebab kesempurnaan hanya milik Allah Ta'ala.

Oleh sebab itu atas segala kekurangan dan kesalahan yang penulis miliki, penulis mengharap kritik serta saran dari pembaca demi penulisan selanjutnya agar menjadi lebih baik. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya untuk semua pihak. Serta bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan khazanah keilmuan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron. 1989. *Metologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Al Munawar, Said Agil Husein. 2003. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saefudin. 2001. *Metode Penelitian. Cet. III*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri An-Nabiry, Fathul. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah.
- Bahtiar, Wardi. 1997. *Metologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, Hafieed. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Sistem Informasi Managemen*. Bandung: PT Remaja Karya CV.
- Effendy, Onong Uchjana. 1999. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fajar M. 2009. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Kartono, Kartini. 1980. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Lilliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.

- Moehadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1989. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Muhammad, A, *Komunikasi Organisasi, cet. x*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mulyana, dedy. 2011. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Masa Depan*. Jakarta:Kencana.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Rakhmad, Jalaluddin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Saefudin, Azwar. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ombak.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saputra,Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah. 2011*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Teori Sosiologi tentang perubahan sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soetomo. 2005. *Strategi-strategi pembangunan masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Suhadang. 2009. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistio. 2012. *Dimensi Religiutas Muslim Kejawen*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Sulton, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Sumbulah, Umi & Nurjanah.2013 “*Pluralisme Agama” Makna danLokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al Ikhlas.
- Umar, Toha Yahya. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Wawancara dengan Ustadzah Dosmauli Simbolon (Da’i pendaatng di desa Kopeng), tanggal 15 Juli 2018, 22 Maret 2019 dan 18 Januari 2020.
- Wawancara dengan Bapak Sutarno (Kapala Desa Kopeng Kecamatan Getasan), tanggal 22 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Supartono (Kapala dusun Cuntel Desa Kopeng),
tanggal 22 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Wagiyem (Pengurus Mushola Al- Ma'ruf), tanggal 05
Agustus 2019.

Wawancara dengan Bapak Jumar (RW Dusun Cuntel)

Wawancara dengan Bapak Narto Psndowo dan Ibu Warsinem (masyarakat Dusun
Cuntel Desa Kopeng), tanggal 18 Januari 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Diana Rahmawati Nurmalisa

Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 18 Desember 1995

Alamat : Jl. Pedurungan Kidul No.48 rt 05/01 Kel.
Pedurungan Kidul Kec. Pedurungan Kota
Semarang Jawa Tengah.

Agama : Islam

Kewarganegaraan : WNI

Email : dianarahmawati3232@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA 42 (Lulus Tahun 2002)
2. SDN 02 Pedurungan Kidul (Lulus Tahun 2008)
3. MTsN 01 Semarang (Lulus Tahun 2011)
4. MAN 01 Semarang (Lulus Tahun 2014)

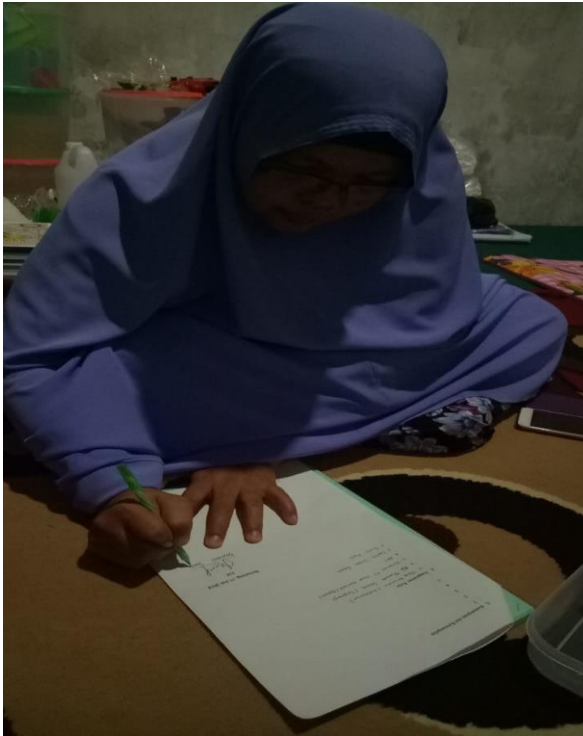
Semarang, 15 Juni 2021



Diana Rahmawati Nurmalisa

LAMPIRAN

I. Dokumentasi



Silaturahmi Kerumah Ustadzah Dosmauli Simbolon di Bantul Kabupaten Magelang di Tahun 2018



Pengajian ibu-ibu di Desa Kopeng Kabupaten Semarang, tahun 2019



Santunan di Dusun Cuntel Desa Kopeng, Tahun 2020





Sertifikat

Diberikan Kepada:

Diana Rahmauwati Nurrnalisa

PESERTA

WORKSHOP **REDAKSI**

“EKISIS JADI JURNALIS TV”

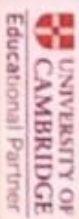
Semarang, 11 April 2015

TITIN ROSMASARI
PEMIMPIN REDAKSI



**SD HJ. ISRIATI
BATURRAHMAN 1
SEMARANG**

Takhrassus - Olympiad - International Class



Certificate
of participation

Proudly presented to

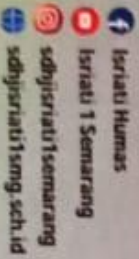
Diana Rahmawati N

The recognition of successful participation in the

WORKSHOP

**DIGITAL LEARNING FOR SEMARANG KINDERGARTEN TEACHERS
“VIDEO MAKING AND VIDEO CONFERENCE”**

16th March 2021



Isriati Humas

Isriati 1 Semarang

sdhjisriati1semarang

sdhjisriati1smg.sch.id



Headmaster

Amir Yusuf, S.Pd., M.Pd.

SERTIFIKAT APRESIASI WORKSHOP



Emtek

• GOES TO •
CAMPUS
2018

UNIV. NEGERI SEMARANG
17 - 19 JULI 2018

SCIV     

**TERIMA KASIH
ATAS PARTISIPASINYA**
dalam

EMTEK GOES TO CAMPUS 2018 • DAY 3

Diana Rahmawati N.

telah mengikuti

CEO Talk bersama Joy Wahjuni (President Director & CEO Indosat Ooredoo),

CFO Talk bersama M. Fajrin Rasyid (Founder & President at Bukalapak),

Entertainment Talk bersama Pevita Pearce & Yoshi Sudarso

(Cast movie of "Buffalo Boys") &

Inspirasi Muda bersama Panji Pragiwaksomo (Creativpreneur)

Kami berharap pengalaman ini dapat memperkaya
pengembangan karier masa depan Anda.

Semarang, 19 Juli 2018

SUTANTO HARTONO
Managing Director (COO) EMTEK

